KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MI MA'ARIF MANGUNSUMAN 1 PONOROGO

TESIS

Oleh:

RETNO SUNDARY

NIM: 502230035

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2025

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MI MA'ARIF MANGUNSUMAN 1 PONOROGO

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S-2)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

RETNO SUNDARY

NIM: 502230035

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Retno Sundary, NIM 502230035, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: ***"Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo"*** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 4 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

RETNO SUNDARY

NIM 502230035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Retno Sundary, NIM 502230035** dengan judul: ***"Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo"***, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis .

Ponorogo, 4 Maret 2025

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.	**Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.**
NIP : 198204072009011011	**NIP : 197711162008012017**

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakredutasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016 Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Retno Sundary, NIM 502230035, Program Magister** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: ***"Kepemimpiman Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo"*** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari: **Rabu, 19 Maret 2025**, dan telah dinyatakan **LULUS.**

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	**Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.** **NIP. 197207091998032004** Ketua Sidang		25/4 2025
2.	**Nur Kolis, Ph.D.** **NIP. 197106231998031002** Penguji Utama		21/04 2025
3.	**Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.** **NIP. 198204072009011011** Penguji II/Pembimbing I		22/04 2025
4.	**Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.** **NIP. 197711162008012017** Sekretaris/Pembimbing II		25/04 2025

Ponorogo, 28 April 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muh. Tasrif, M. Ag.

NIP. 197401081999031001

v

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Retno Sundary
NIM	:	502230035
Prodi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia dan menyetujui naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di laman: https://etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 25 April 2025

Retno Sundary

502230035

ABSTRAK

Sundary, Retno. 2025. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. **Tesis**. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: **Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. dan Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.**

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Madrasah, Mutu Program Tahfidz

Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah tidak hanya bergantung pada kurikulum, namun juga pada program unggulan yaitu program tahfidz Al-Qur'an. dalam hal ini kepemimpinan menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan program tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah yang berkontribusi dalam peningkatan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dimensi kepemimpin transformasional (1) Motivasi inspirasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz. (2) Stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz. (3) Implikasi kepemimpinan tranasformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancaram dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Guru Tahfidz, dan Siswa. Sedangkan analisis data menggunakan teknis analisis data dari Miles Hubarman dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan kesimpulan. Dan uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan memperpanjang masa pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) motivasi inspirasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz yakni dengan penyampaian visi, misi yang jelas, memberikan teladan yang baik, dan pemberian penghargaan. (2) stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz yakni dengan Inovasi dan kreasi yang kreatif, Menciptakan suasana terbuka, terbuka atas kritik dan saran, dan diskusi yang membangun. (3) Implikasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz yaitu peningkatan jumlah hafalan siswa, dukungan dari orang tua, dan semangat guru dalam mengajar.

ABSTRAK

Sundary, Retno. 2025. *Transformational Leadership of Madrasah Principals in Improving the Quality of the Tahfidz Program at MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.* Thesis. Master of Islamic Education Management Program, Postgraduate Program, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisors: **Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. and Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.**

Keywords: *Transformational Leadership, Madrasah Principal, Quality of the Tahfidz Program*

Improving the quality of education in Madrasah does not only depend on the curriculum, but also on the flagship program, namely the Al-Qur'an memorization program. In this case, leadership is the key to determining the success of the memorization program. This study aims to describe and analyze the application of transformational leadership by the head of the madrasah which contributes to improving the quality of the memorization program at MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. .

This study aims to describe and analyze (1) Motivation inspiration of the transformational leadership of the madrasah principal in improving the quality of the tahfidz program. (2) Intellectual stimulus of the transformational leadership of the madrasah principal in improving the quality of the tahfidz program. (3) Implications of the transformational leadership of the madrasah principal in improving the quality of the tahfidz program at MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The sources of interview data in this study include the Head of Madrasah, Tahfidz Teachers, and Students. While the data analysis uses data analysis techniques from Miles Hubarman and Saldana, namely data collection, condensation, presentation, and conclusions. And the credibility test of the data against the results of the study was carried out by extending the observation period, increasing perseverance and triangulation.

The results of this study indicate that (1) the motivation of the inspiration of the transformational leadership of the head of the madrasah in improving the quality of the tahfidz program is by conveying a clear vision, mission, providing good examples, and giving awards. (2) the intellectual stimulus of the transformational leadership of the head of the madrasah in improving the quality of the tahfidz program is by being innovative and creative, creating an open atmosphere, being open to criticism and suggestions, and having constructive discussions. (3) The implications of the transformational leadership of the head of the madrasah in improving the quality of the tahfidz program are increasing the number of students memorizing, support from parents, and the enthusiasm of teachers in teaching.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat penelitian 7
E. Telaah Penelitian Terdahulu 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah 17
   1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah 22
   2. Gaya dan Tipe Kepeimpinan 30
   3. Dimensi kepemimpinan transfomasional 31
B. Mutu Program Tahfidz Pendidikan
   1. Pengertian Mutu 33
   2. Indikator Mutu 35
   3. Indikator Mutu Program 36
   4. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an 36
   5. Indikator kemampuan Menghafal Al-Qur'an 37
   6. Metode Menghafal Al-Qur'an 38

BAB III METODE PENELITI

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Data dan Sumber Data 44
D. Teknik Pengumpulan data 46
E. Teknik Analisis Data 50
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian 50

BAB IV MOTIVASI INSPIRATIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MI MA'ARIF MANGUNSUMAN 1 PONOROGO

A. Paparan Data/Temuan Data Lapangan 52
B. Analisis Data 64
C. Sinkronisasi dan Transformatif 67

BAB V STIMULUS INTELEKTUAL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MI MA'ARIF MANGUNSUMAN 1 PONOROGO

A. Paparan Data..... 71
B. Analisis Data 75
C. Sinkronisasi dan Transformatif 78

BAB VI IMPLIKASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MI MA'ARIF MANGUNSUMAN 1 PONOROGO

A. Paparan Data..... 82
B. Analisi Data 87
C. Sinkronisasi dan Transformatif 90

BAB VII PENUTUP 92

A. Kesimpulan..... 92
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 94

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	8
4.1	Data jumlah siswa	57
4.2	Data jumlah guru	57

IAIN PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
3.1	Teknik analisis data Miles Hubarmen dan saldana	50
4.1	Upacara	59
4.2	Dimensi Motivasi Inspirasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz	63
5.1	Pembelajaran tambahan	71
5.2	Rapat wali murid	74
5.3	Dimensi Stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz	76
6.1	Siswa Membaca Arab	81
6.2	Wisuda Tahfidz	83
6.3	Implikasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz	85

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan pada hakekatnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam proses mencapai tujuan organisasi.[1] Pemimpin yang kuat maka akan bisa menerapkan prinsip, fungsi, dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, pemimpin yang berhasil menerapkan beberapa aspek tersebut maka akan menghasilkan pengaruh, karena sejatinya inti dari sebuah kepemimpinan adalah mempengaruhi (*leadership is influense*). Kepemimpinan menjadi suatu profesi bukan bawaan dari gen atau kelahiran melainkan kemampuan, kemauan, kesanggupan, serta kecakapan seseorang dalam memahami asas dari kepemimpinan yang sehat, berdasarkan prinsip-prinsip, sistem, metode, dan teknik dari kepemimpinan yang benar, memiliki pengetahuan serta pengalaman, dan mampu merancang rencana yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pendidikan, kepemimpinan adalah suatu metode dalam mempengaruhi dan potensi, mengkoordinir serta menggerakan seluruh anggoata organisasai dalam dunia pendidikan. hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.[2] Dalam islam kepemimpinan sangat begitu penting, sehingga terus mendapatkan perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan, mengharuskan setiap perkumpulan itu memiliki seorang pemimpin, bahkan dalam jumlah kecil sekalipun.[3]

Dalam konteks kepemimpinan untuk menciptakan profil seorang pemimpin yang kompeten, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 menjelaskan tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah setidaknya memiliki 5 kompetensi sebagai seorang Kepala Sekolah/Madrasah diantaranya adalah : 1)

[1] Jonisar and Al Et, "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam," *Jurnal Al-Afkar : Journal for Islamic Studies* Vol 5 No 4 (2022): 234.

[2] Alfia Miftakhul Jannah et al., "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Alsys* 1, no. 1 (2021): 139, https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30.

[3] Jonisar and et, "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam," 234.

Kompetensi Kepribadian; 2) kompetensi Manejerial; 3) kompetensi kewirausahaan; 4) kompetensi supervisi; dan 5) kompetensi sosial[4]. Dalam Menggerakan jalannya sebuah kepemimpinan, sebagai seorang pemimpin harus bisa berjalan diatas kepercayaan para anggota, karena seperti yang dijelaskan bahwa pemimpin adalah seperti nahkoda dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, kepemimpinan merupakan pembahasan yang menarik untuk dibahas karena pemimpinlah menjadi factor penentu dari keberhasilan organisasi yang dipimpinnya. [5]

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada upaya dalam menginspirasi serta memotivasi individu atau anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi dengan perubahan yang signifikan dalam nilai, sikap, dan pola pikir. Pemimpin transformasional bukan hanya memberikan visi yang jelas, memotivasi, dan menumbuhkan semangat kerja sama. kepemimpinan model ini menekankan pengembangan personal mendalam, sehingga individu merasa terdukung dalam mencapai potensi terbaiknya. [6]

Di era saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks dan beragam. Lembaga pendidikan khususnya pada lingkungan madrasah, tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan memperkuat pendidikan agama sebagai basis karakter bagi siswa.[7] Salah satu program unggulan yang kini banyak dikembangkan di madrasah adalah program Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan berkarakter islam. [8] Tetapi, dalam mencapai keberhasilan program tahfidz, diperlukan dukungan kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan perubahan positif di lingkungan madrasah.[9] MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo,

---

[4] PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*

[5] Jannah et al., "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia," 139.

[6] Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice* (New York: Sage Publishing, 2018), 18.

[7] F Rahmat, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Madrasah," *Jurnal Studi Islam* Vol 12 No (2019): 2.

[8] M. Hidayati, "Program Tahfidz Sebagai Pendidikan Karakter Islami," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 8 No 3 (2020): 68.

[9] Suharto, "Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 10 No (2021): 126.

merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dalam memberikan pendidikan keagamaan yang berkualitas, dengan menggunakan program Tahfidzul Qur'an.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Izatul A'yun Syaibani, Ali Mudlofir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Tahfidz di MI Miftahussudur 01 Dagangan dijelaskan bahwa bahwa kepala madrasah memiliki peran dan fungsi dalam proses pengelolaan kelembagaan yakni dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikannya. Salah satu elemen yang mempengaruhi pembentukan dan pencapaian kualitas pendidikan yang baik adalah peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kualitas kepemimpinan menjadi salah satu indikator utama lembaga yang memiliki pendidikan berkualitas. Sebagai otoritas tertinggi di lembaga pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk merancang dan menetapkan standar mutu pendidikan yang ingin dicapai. Di sisi lain, kepala madrasah juga harus mampu menjalankan fungsi-fungsi utamanya dengan efektif, sehingga menghasilkan sistem pengelolaan dan manajemen mutu yang baik.[10]

Dari sini sudah sangat jelas bahwa peran dari seorang pemimpin sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan yaitu dengan menyediakan program tahfidz Al-Qur'an, termasuk lembaga pendidikan Islam di MI Ma'arif Mangunsuman 1 yang bersentuhan langsung dengan pelayanan dan pembelajaran kepada aktivitas akademik yaitu murid. Pada tingkatan SD sederajat sudah mulai menerapkan program tahfidz namun tak jarang dari beberapa sekolah juga menerapkan pembelajaran berupa pembiasaan tartil diawal jam masuk palajaran dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Yang membuat masing-masing dari lembaga pendidikan mencoba berupaya meningkatkan mutu dari program tahfidz yang kian hari semakin banyak peminatnya. Dan Dari sini membuat peneliti merasa tertarik dalam melakukan

[10] Ali Mudlofir Izatul A'yun Syaibani, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Tahfidz Di MI Miftahussudur 01 Dagangan," *Jurnal Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

penelitian mendalam agar nantinya dapat menjadi pijakan bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan mutu program tahfidz di sekolahmya.

Dalam konteks itulah, eksistensi Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo seolah-olah mampu mengaktualisasikan wajah madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan penanaman pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Hal tersebut dapat dilihati dari : *Pertama*, sebagai dampak dari kemajuan zaman, maka madrasah harus membutuhkan kepemimpinan yang selalu terbuka dengan kemajuan dan tidak gengsi dengan perkembangan zaman saat ini, serta dapat berfikir kreatif, guna mendorong madrasah menjadi lembaga yang inovatif dan kompetitif dalam program tahfidz yang telah dibentuknya. Kepala madrasah MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo telah berhasil meningkatkan mutu madrasah dengan penambahan program tahfidz pada pembelajarannya. Yang pada awalnya program tahfidz ini hanya dimasukan kedalam ekstrakulikuler namun saat ini semua kelas mendapati pembelajaran tahfidz dengan standar tergantung pada setiap kelas. *Kedua*, pengguna jasa pendidikan di madrasah ibtidaiyah mangunsuman 1 ponorogo dari tahun ketahun selalu meningkat. Hal ini dapat dari dilihat dari tahun 2024 yang kini siswa yang masuk sudah mencapai dua kelas, dari pada tahun-tahun sebelumnya hanya satu kelas. *Ketiga*, beberapa tahun ini MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo sudah berhasil menghasilkan beberapa peserta didik yang telah hafal juz 30 dan beberapa diantara sudah bisa hafal surah-surah pilihan. [11]

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

> "program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo ini merupakan program unggulan karena masuk dalam kurikulum mata pelajaran madrasah. Sehingga dalam pelaksanannya dapat lebih intens dan siswa dapat lebih unggul dibandingkan dengan madrasah lain yang program tahfidznya hanya masuk pada program ektrakulikuler. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum bisa menyelesaikan target yang sudah ditentukan oleh madrsah. Kurikulum atau program tersebut

[11] Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Mahmudah S.PdI selaku kepala Madrasah, 10 Juli 2024, pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

> tentunya akan ada campur tangan dari pimpinan kepala madrasah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program Tahfidz Al-Qur'an memang kini marak diadakan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Tapi, tidak semua madrasah ibtidaiyah sudah menerapkan program tahfidz tersebut. Kebanyakan masih dengan tartil disekolah. Dari sini dapat menjadi keunggulan tersendiri bagi madrasah tersebut dalam menerapakan program tahfidz dibandingkan dengan madrasah ibtidaiyah lainnya." [12]

Keberhasilan institusi madrasah ibtidaiyah tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasahnya yang mampu membumikan potensi anak dalam menghafal Al-Qur'an. tetapi juga dapat memahami kandungan yang ada didalamnya serta nantinya akan diimplementasikan dikehidupan sehari-hari. Pada kepemimpinan ini kepala madrasah tidak hanya menciptakan pemimpin yang administratif, tapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi dan mendukung segenap elemen madrasah dalam mencapai visi bersama.[13]

Hasil dari penejelasan kepala madrasah diketahui bahwa MI Ma'arif Mangunsuman 1 sebelumnya belum memiliki program unggulan yang mendukung keunggulan madrasah, yang menjadi sebuah masalah yang perlu segera diatasi. Untuk mewujudkan visi madrasah yang "unggul, kompetitif, Islami," perlu adanya inovasi baru dengan menambah dan mengembangkan kurikulum keagamaan. Dalam hal ini, pihak madrasah memutuskan untuk menjadikan tahfidz sebagai program unggulan dengan menerapkan program tahfidz sebagai pembelajaran wajib di MI Ma'arif Mangusuman 1 Ponorogo. Karena pada awalnya program tahfidz hanya sebagai program ektrakulikuler yang hanya diikuti oleh beberapa anak saja yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Melihat program ini dianggap sebagai dasar yang tepat untuk diajarkan kepada siswa, karena selain menghafal, mereka juga akan mempelajari makna yang terkandung di dalamnya. Diharapkan pemahaman ini akan membantu siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal saat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

---

[12] Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Mahmudah S.PdI selaku kepala Madrasah, 10 Juli 2024, pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

[13] A. Zainudin, *Manajemen Madrasah Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Tahfidz* (Yogyakarta: Depublisher, 2020), 20.

Bertitik tolak pada kondisi yang dialami saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "**Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo**"

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam dimensi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningktakan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi inspiratif kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana stimulus intelektual kepemimpinan kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo?

D. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis motivasi inspiratif kepemimpinan kepala madrsah dalam peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis stimulus intelektual dari kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur;an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis implikasi dari Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, baik dalam bentuk hal praktis maupun teoritis yang diberikan kepada pihak-pihak berikut:

1. Kajian Teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori bagi penulis dan pembaca yang mengacu pada ilmu pengetahuan pendidikan serta pengembangan tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an.
2. Kajian Praksis
   a. Bagi sekolah, dari penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pemikiran dan pengetahuan dalam Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrsah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an.
   b. Bagi Guru, dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan dalam Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program tahfidz Al-Qur'an.
   c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan akan menambah bahan bacaan bagi siswa serta pengetahuan bagi siswa dalam Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu

Dalam memperkuat penelitian ini, maka dari itu peneliti melakukan telaah pustaka. Penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini diantara nya sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Tince Ajeng Yurika program pascasarjana IAIN curup dengan judul " *Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Programm Tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong*" tahun 2023 . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai jenis metode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancaram dan dokumentasi. Serta data dianalisis menggunakan model interaktif menurut Bogdan dan Biklen pada Moleong yaitu dengan : bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menistensisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta dengan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Strategi kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu; dengan menjalin kerjasama yang baik dengan orang

tua siswa, muroja'ah setiap waktu di luar jam program tahfidz, pengadaan sarana dan prasarana penunjang program tahfidz, gevaluasi kegiatan program tahfidz serta dengan pemberian reward 2) Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong di awali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. 3) Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong yaitu semakin termotivasinya siswa dalam menghafal Al Qur'an, hafalan anak-anak meningkat dari sebelum mereka mengikuti program tahfidzul qur'an, membentuk karakter siswa dan terakhir yaitu menarik minat peserta didik baru. 4) faktor pendukung pelaksanaan program Tahfidz; yaitu dengan motivasi, tersedianya guru tahfidz, dukungan dari lingkungan sosial, sedangkan penghambatnya yakni : belum fasih membaca Al Qur'an dan jarang mengulang hafalan. [14]

2. Tesis yang ditulis oleh Aah Wasi'ah Pascasarjana IAIN Kudus Prodi Manjemen Pendidikan Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan dengan judul "*Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMPI manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara*" tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi eksplorasi sebagai jenis metode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancaram dan dokumentasi. Serta data dianalisis menggunakan model interaktif Miles-Huberman dan Saldana, yaitu dengan: kondensasi data, reduksi datam tampilan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) dalam mewujudkan ketercapaian program tahfidz kepala sekolah senantiasa memberikan arahan, mengkominikasikan, serta dengan memotivasi tim juga peserta didik, 2) proses pelaksanaan program tahfidz yang dilaksanakan setiap tiga kali setoran kepada guru tahfidz, 3) problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu; tingkat pemahaman siswa yang berbeda, desain pembelajaran tahfidz yang belum

[14] Tince Ajeng Yurika, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Programm Tahfidz Al-Qur'an Di SD Negeri 07 Rejang Lebong" (IAIN Curup, 2023), 77.

banyak dikembangkan, rasa lelah dan bosan yang menurunkan semangat para peserta didik. [15]

3. Tesis yang ditulis oleh M. Irfan Malik IAIN Jember tahun 2021 yang berjudul " *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Amirah Tegalsari Banyuwangi*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles-Huberman dan saldana yaitu : kondensasi data, penyajian datam dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu : 1) perencanaan program tahfidz menjadi pembelajaran muatan local di madrasah Al-amiriyah tegalsari banyuwangi. Kemudian siswa mengikuti program tahfidz sebagai visi misi dari madrasah. Dan perencanaan strategi kepala sekolah ini akan menentukan target hafalan dan jadwal kegiatan tahfidz bagi siswa. 2) pelaksanaan minimal 5 jus dengan 1 hari 1 halaman. Selain itu pembiasaan pembelajaran asma'ul husna dan doa bersama. 3) dampak yang terjadi dari strategi kepala madrasah yaitu dapat meningkatkan kualitas madrasah dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. [16]
4. Artikel yang ditulis oleh Roni Indra Partini dan Suseati Hendrian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tahun 2023 yang berjudul " *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz di SDIT Assalam Sijunjung*" . penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancaram dan dokumentasi Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles-Huberman dan saldana yaitu : kondensasi data, penyajian datam dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu pembuatan program kerja jangka panjang yang terbagi dalam empat poin meliputi usaha penetapan spesifikasi serta kualitas hasil yang harus

[15] Aah Wasi'ah, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara" (IAIN Kudus, 2023), 125.

[16] M. Irfan Malik, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Amirah Tegalsari Banyuwangi" (IAIN Jember, 2021), 113.

dicapai dengan memperhatikan kehendak dan selera masyarakat, membuat pertimbangan dan memilih pendekatan yang efektif dalam mencapai sasaran, menetapkan langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran, mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur yang baku untuk mencapai keberhasilan.

5. Artikel yang ditulis oleh Tias Riandini et.al, pada jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan dengan judul " *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancaram dan dokumentasi Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles-Huberman dan saldana yaitu : kondensasi data, penyajian datam dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang selalu menggerakkan, membimbing, menjalin hubungan dan juga memotivasi guru-guru Tahfidz juga bagi pembina dan siswa sesuai dengan tujuan program Tahfidz sekolah ini untuk mewujudkan visi dan misi.[17]

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tince Ajeng Yurika " *Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong*" tahun 2023 .	1. Salah satu variable yang diteliti sama yaitu tentang program tahfidz Al-Qur'an. 2. Metode penelitian, jenis penelitian dan	1. Lingkup lembaga yang diteliti berbeda, penelitian terdahulu mengambil focus di sekolah dasar negeri sedangkan peneliti saat ini berfokus pada

[17] Tias Riandini, Sindy Fatika Sari, and Ade Akhmad Saputra, "Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023): 18, https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9227.

		pendekatannya sama yaitu kualitatif dan studi kasus.	pendidikan Madrasah ibtida'iyah. 2. Variable penelitian yang saat ini dilakukan peneliti adalah cara peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an. sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan program tahfidz AL-Qur'an.
2.	Aah Wasi'ah "*Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMPI manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara*" tahun 2023	1. Salah satu variable yang diteliti adalah program tahfidz Al-Qur'an. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Lingkup lembaga yang diteliti berbeda, penelitian terdahulu mengambil focus di SMPI negeri sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pendidikan Madrasah ibtida'iyah. 2. Variable penelitian yang saat ini dilakukan peneliti adalah bagaimana cara kepala madrsah dalam meningkatkan mutu program

			tahfidz Al-Qur'an. sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang model kepemimpinan yang digunakan dalam program tahfidz di SMPI.
3.	Irfan Malik IAIN Jember tahun 2021 yang berjudul " *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Amirah Tegalsari Banyuwangi*".	1. Sama-sama membahas upaya atau strategi yang dilakukan kepala madrasah 2. Menggunakan metode penelitian dan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	1. Tempat penelitian yang berbeda. Penelitian saat ini dilakukan di MI Ma'arif. Sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada Madrasah Aliyah.
4.	Roni Indra Partini dan Suseati Hendrian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tahun 2023 yang berjudul " *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz di SDIT Assalam Sijunjung*"	1. Sama-sama Membahas tentang peningkatan mutu sekolah melalui program tahfidz Al-Qur'an. 2. Menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama yaitu dengan penelitian kualitatif	1. Tempat penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di SDIT sedangkan penelitiann terkini dilakukan di MI Ma''arif/

5.	Tias Riandini et.al, pada jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan dengan judul " *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*" Tahun 2023.	1. Salah satu variable yang diteliti sama yaitu pengembangan tahfidz Al-Qur'an. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	1. Tempat penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian saaat ini dilakukan di MI Ma'arif.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dan pemahaman pembaca dalam penelitian ini menjadi lebih mudah, diperlukan definisi operasional. Hal ini bertujuan untuk menjaga pembahasan tetap terfokus dan relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Definisi operasional yang dimaksud mencakup hal-hal berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional

   Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memotivasi, menginspirasi, dan mendorong pengikutnya dalam mencapai potensi yang maksimal, dan menciptkan perubahan yang positif baik pada individu maupun organisasi.[18] Kepemimpinan transformasional dalam organisasi pendidikan Islam berperan sebagai agen perubahan yang bertindak sebagai katalisator. Pemimpin dengan gaya ini berupaya mengubah sistem ke arah yang lebih baik melalui pengembangan sumber daya manusia di dalam organisasi. Pemimpin tersebut berfokus pada membangun semangat kerja, meningkatkan produktivitas, tampil sebagai pelopor, dan menjadi

[18] B. J. Bass, B. M., & Avolio, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership* (New York: Sage Publishing, 1994), 85.

motor penggerak perubahan. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga membimbing bawahannya untuk menjadi pemimpin dengan mendorong mereka berperan aktif dalam proses perubahan. Partisipasi ini memungkinkan bawahan turut serta dalam membawa perubahan yang mendukung pencapaian visi organisasi pendidikan.[19]

2. Mutu Program Tahfidz merupakan indikator kualitas dalam pelaksanaan program yang disusun untuk membimbing peserta didik agar dapat menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an secara sistematis dan sesuai dengan standar tertentu.[20] Program yang berkualitas bertujuan untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu membaca dengan tajwid yang benar serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap isi kandungannya.

H. Sistematika Penulisan

Tesis ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah :

Pertama, berisi latar belakang, dan permasalahan yang tercangkup dalam penelitian, rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, tujuan dan manfaaat penelitian.

Kedua, berisi kajian teori yang memudahkan dalam membaca data. Pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori serta pustaka yang digunakan dalam penelitian, yang diambil dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

Ketiga setiap penelitian tentunya ada penelitian. Metode penelitian dijekaskan pada bab tiga. Yang terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Keempat, berisikan data untuk menjawab fokus penelitian rumusan masalah pertama yaitu tentang motivasi inspirasion kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz. yang terdiri dari paparan data, analisis data, sinkronisasi dan transformative.

---

[19] Sukarji and Umaisaro, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Kontruksi Teoritis-Filosofi Dalan Menemukan Kebermaknaan Pengelola Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 172.

[20] M. Zuhdi, *Metode Efektif Dalam Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Qur'an, 2015), 15.

Kelima, berisikan data untuk menjawab fokus penelitian rumusan masalah kedua yaitu tentang stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz. yang berisikan paparan data, analisis data, sinkronisasi dan transformatif.

Keenam, berisikan data untuk menjawab fokus penelitian rumusan masalah ketiga yaitu tentang implikasi kepemimpinan tansformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz yang berisikan paparan data, analisis data sinkronisasi dan transformatif.

Ketujuh, berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. KepemimpinanTransformasional Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

Kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns pada tahun 1978 dalam bukunya yang berjudul *Leadership*. Dalam bukunya, Burns menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional menekankan pada inspirasi, motivasi, dan perubahan nilai serta aspirasi baik pada pemimpin maupun mengikutnya. Kemudian konsep ini dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass pada tahun 1985,[21] Bass menyempurnakan teori Burns dengan menjelaskan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya memotivasi pengikut melalui karisma dan visi, tetapi juga mampu menningkatkan kesadaran moral dan mendororong pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi demi kepentingan bersama.[22]

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata "*Leader*" yang artinya pemimpin atau "*to lead*" yang berarti memimpin.[23] Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kepemimpinan berasal dari kata memimpin yang diartikan sebagai mengetuai atau mengepalai, membimbing, dan kepemimpinan adalah perihal memimpin atau cara memimpin atau cara memimpin.[24] Kata *leadership* pertama kali muncul pada tahun 1700-an. Di tahun 1920-an, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi pengikut agar menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama.[25]

Kepemimpinan menurut E. Mulyasa adalah suatu aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan

---

[21] J.M Burns, *Leadership* (New York: Haper&Row, 1978), 178.

[22] Bass, B. M., & Avolio, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*, 198.

[23] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 37.

[24] Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga," Balai Pustaka, 2000, 874.

[25] Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

dari organisasi.[26] Dari perilaku pemimpin yang positif akan mendorong kelompok dalam mengarahkan serta memotivasi individu dalam bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan dalam organisasi.[27] Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dalam Dedi Sudanto, et,al. menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah keterampilan atau kemampuan mengajak dan mempengaruhi dalam mengambil suatu kebijakan dalam mencapai tujuan bersama. [28]

Kepemimpinan adalah suatu keterampilan dan kemampuan dari seseorang yang telah menduduki jabatan menjadi pimpinan dalam sebuah pekerjaan dalam mempengaruhi tindakan orang lain, terutama kepada bawahannya agar berpikir dan bertingkah laku sedemikian rupa sehingga melalui tingkah laku positif ini dalam memberikan sumbangan yang nyata di dalam pencapaian tujuan organisasi. [29]

Kepemimpinan adalah tindakan pemimpin dalam mencapai tujuan. Tindakan utamanya adalah mempengaruhi orang lain. Orang lain dimaksudkan baik bawahannya, rekan kerja, maupun pihak berkepentingan (*stakeholder*). Dengan kepemimpian aktivitas dalam usaha mempengaruhi orang lain bekerja dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan[30].

Tentang pemimpin dan kepemimpinan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya: (1) kekuasaan dan kewenangan, yaitu kemampuan untuk bertindak bagi seorang pemimpin untuk menggerakkan bawahnnya agar mengikuti kehendaknya dalam mencapai tujuan yang teah ditentukan sebelumnya, (2) kewibawaan, yaitu berbagai keunggulan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, sehingga membedakan dengan yang dipimpinnya, dan dengan keunggulan tersebut, orang lain patuh dan bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang dikehendakinya, (3)

---

[26] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 107.

[27] E. Mulyasa, 107.

[28] et al Dedi Susanto, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam" (Jambi: Salim Media Indonesia, 2023), 112.

[29] P Siagian Sondang, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 30.

[30] Husna Asmara, *Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3–4.

kemampuan, yaitu keseluruhan daya, baik berupa keterampilan sosial maupun keterampilan teknis yang melebihi orang lain[31].

Transformasional berasal dari kata "*to transform*" yang artinya adalah mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Transformasional bermakna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain. Misalnya mengubah energi potensial menjadi energy aktual atau motif berprestasi menjadi prestasi rill.[32]

Dalam buku Rohmat Konsep awal dari kepemimpinan transformasional dikemukakan oleh Burns yang menjelaskan bahwa kepemimpinan trasnformasional adalah suatu proses yang dimana pemimpin dan para bawahannya berusaha dalam mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.[33] Elemen yang utama dalam diri seorang pemimpin transformasional adalah ia harus memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Seorang pemimpin transformasional adalah seorang pemimpin yang mempunyai keahlian diagnosis dan selalu meluangkan waktu dan mencurahkan perhatian dalam upaya memecahkan masalah.[34]

Menurut Peter G. Northouse menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional sangat berfokus pada nilai-nilai, tujuan bersama, serta kepercayaan dan pengembangan anggota pengikut, bukan hanya untuk meningkatkan kinerja, namun juga untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan pribadi mereka.[35]

Menurut Yulk, kepemimpinan transformasioanal adalah gaya kepemimpinan yang memikat nilai moral para pengikutnya dalam upayanya

---

[31] Et.al Sukaetin, "Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol 8 No 1 (2022): 128.

[32] Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 54.

[33] Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 66–67.

[34] Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 151.

[35] Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 3.

meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah etis dan memobilisasi energi, serta sumber daya mereka untuk merenofasi institusi.[36]

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada upaya membangun kesadaran diri di antara para pengikutnya. Tujuan utamanya adalah agar pengikut memiliki motivasi kerja yang lebih baik serta nilai-nilai moral yang lebih tinggi. Gaya kepemimpinan ini memerlukan seorang pemimpin yang menyadari pentingnya pengembangan organisasi dan peningkatan kinerja manusia, sehingga mampu mengarahkan para pengikut untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan, akan membawa lembaga kearah perubahan (kearah baru). Pada tatanan ini, kepemimpinan transformasional meniscayakan pemimpin yang visioner dan menerapkan corak kepemimpinan *bottom up* dalam mengelola dan mengembangkan organisasi pendidikan. Sehingga ada yang menyamakan atau menyebut nama lain dari kepemimpinan transformasional yakni kepemimpinan karismatik. Senada dengan hal tersebut, Setiawan dalam Neni Rohaeni mengemukakan keduanya (transformasional dan karismatik) memiliki keterkaitan erat dalam hal kepemimpinan. Hanya saja, keduanya tidak boleh dipandang mutlak sama persis, melainkan terdapat perbedaan yang menonjol.[37]

Sedangkan kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala yang artinya adalah pemipin dan madrasah yang artinya lembaga pendidikan islam dala kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran agama lebih banyak dari pada pendidikan formal yang umum.

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan pentung dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. sebagaimana diungkap dalam

[36] Gery Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Ati Cahyani* (Jakarta Barat: Indeks, 2017), 3.

[37] Neni Rohaeni, *Model Kepemimpinan Transformasional CISMA Bagi Kepala Sekolah* (Bandung: Indonesia Emas Grub, 2023), 56.

pasal 12 ayat 1 tahun 1990 bahwa: " kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, admininstrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasrana.[38] Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perananya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi warga sekolah. Kepala madrsah sebagai manajer manajemen seperti yang dikemukakan G.R Terry adalah :

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.[39]

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap segala aktivitas serta maju mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Maka dari itu kepala sekolah disebut sebagai rang pertama dan utama atas eksistensi dan mutu pendidikan yang dipimpinnya. [40]

Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal. Fungsi kepemimpinan adalah

---

[38] "Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1," https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKDxR6h.5m25oopvPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1726937082/RO=10/RU=https%3a%2f%2fdrive.google.com%2ffile%2fd%2f1qyEhnJ0nSYjj4ZU9TadSTuzJAxYTaZu8%2fview%3fusp%3dsharing/RK=2/RS=GSHugTfmUPNR6ULrJP6, n.d. (Diakses pada 21 September 2024)

[39] George R. Terry, *Principles Of Management* (CV R. D Irwin, 1968), 4.

[40] Ahmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 2 No 2 (2017): 55.

memandu, menuntun, membimbing memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah terncana. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Shod Ayat 26:

يَٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلْنَٰكَ خَلِيفَةً فِى ٱلْأَرْضِ فَٱحْكُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا نَسُوا۟ يَوْمَ ٱلْحِسَابِ ٢٦

> Artinya : Wahai Daud, sesungguhnya kami menjadikan khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan hak dan jangan lah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab berat karena mereka melupaan hari perhitungan (Q.S Shod : 26) [41]

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah adalah proses di mana kepala madrasah menjalankan kepemimpinan dengan visi jangka panjang. Pemimpin transformasional ini mampu menciptakan perubahan signifikan baik bagi pengikutnya maupun bagi perkembangan organisasi. Pemimpin yang bersifat transformasional memahami pentingnya mempersiapkan generasi penerus yang tangguh, kuat, dan siap menghadapi berbagai tantangan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah merupakan salah satu jenis kepemimpinan yang membawa perubahan bagi suatu organisasi pendidikan. oleh karena itu, menelaah menganalisis dimensi perilaku kepemimpinan transformasional sangat sangat representatif untuk memahami pola pemimpin dalam organisasi agar lebih efektifitas dan urgensitas eksistensinya. Apalagi "*transformational leadership takes the form of leadership as building*" jadi "membangun" pada aspek ini

[41] Al-Qur'an Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, "Tafsir Surah Shad," 2015.

memiliki makna vulgar. Artinya, perlu kerangka yang jelas atau standar yang pasti dalam menyatakan bahwa pemimpin organisasi pendidikan merupakan pemimpin transformasional. Unjuk kerja pemimpin transformasional yang baik, apabila pemimpin dapat menjalankan salah satu dimensi atau seluruh dimensi kepemimpinan transformasional dalam satu kombinasi ketika menjalankan suatu roda organisasi. [42]

Menurut Gery Yulk terdapat empat dimensi dalam kepemimpinan transformasional, di antaranya adalah[43]:

1) *Idealiced influence*

Idealiced influence dalam kepemimpinan transformasional mencerminkan perilaku pemimpin yang memiliki keyakinan yang kokoh, komitmen yang mendalam, visi yang jelas, ketekunan, etos kerja yang tinggi, konsistensi, kemampuan untuk menyampaikan ide-ide penting, dan inspirasi bagi anggota organisasi pendidikan.. [44]

Komitmen dalam organisasi pendidikan sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan kinerja dari para bawahan. Komitmen yang tinggi akan berujung pada kinerja yang tinggi pula. Kepala madrasah yang memiliki komitmen tinggi tersebut tentunya memperhatikan kompetensi guru dan berusaha memfasilitasi serta dengan mendorong guru dalam meningkatkan motivasinya. Dengan demikian nantinya akan mendukung proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.[45]

Selain itu, *idealiced influence* dimaknai sebagi perilaku pemimpin yang memiliki atribut-atribut ideal berupa kharisma, keteladanan, keyakinan yang teguh, dan mampu menularkannya

---

[42] Tofik Turochim, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 18.

[43] Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, *Ter. Ati Cahyani*, (Jakarta Barat: Indeks, 2017), 5.

[44] Yulk, 5.

[45] M. Syafiq Humaisy, et.al, "Pesantren Based Transformasional Leadership in the Development of International Madrasah Innovation," *Jurnal Cendikia* Vol 22 No (2024): 5.

pada bawahan. Dan perilaku yang ideal berupa visi yang jelas dan konkrit, etos kerja tinggi, konsistensi, komitmen, dan mampu menumbihkan kesadaran bawahan terhadap peran dan fungsinya dalam mencapai tujuan organisasi.[46] Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menjadi panutan bagi pengikut mereka, dikagumi, dihormati, dan dapat dipercaya.

Di Indonesia, *idealized influence* dalam kepemimpinan transformasional sering dikaitkan dengan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan spiritual. Sutrisno dalam bukunya *Manajemen Kepemimpinan Modern* menyatakan bahwa pemimpin yang memiliki pengaruh ideal seharusnya: [47]

a) Menjadi panutan dalam sikap, perilaku, serta keputusan yang dibuat.
b) Menunjukkan kejujuran dan integritas dalam setiap tindakan.
c) Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
d) Membangun kepercayaan dengan pengikut melalui komunikasi yang transparan dan konsisten.

2) *Inspirational Motivation*

Perilaku *inspirational motivation* adalah salah satu dimensi dari perilaku pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para komponen organisasi pendidikan untuk mencapai kemungkinan tidak terbayangkan, mengajak komponen organisasi pendidikan memandang sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. [48]

---

[46] Muhammad Shaleh Assingkily, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21," *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 4 No 1 (2019): 152.

[47] E. Sutrisno, *Manajemen Kepemimpinan Modern* (Jakarta: Kencana, 2019), 110.

[48] Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Ati Cahyani*, 6.

Pemimpin transformatif memiliki visi yang jelas yang dapat mereka sampsaikan kepada para pengikut. Para pemimpin ini juga dapat membantu para pengikut merasakan semangat dan motivasi yang sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Pemimpin transformasional memotivasi bawahan dalam melakukan lebih dari yang diharapkan dan mendorong mereka dalam berkorban demi madrasah dari pada kepentingan pribadi. Kepala madrasah harus mampu memimpin peserta didik, guru, orang tua secara efektif.[49]

Karim dalam Nining Khoirotul Aini menyimpulkan bahwa perilaku pemimpin transformasional dalam hal inspirational motivation yaitu: (1) menjadikan dirinya tauladan, (2) komunikasi menyakinkan, (3) mengajak pada perubahan dan perbaikan, (4) menampilkan visi dan misi menarik, (5) mengempanyekan *action*, (6) memberikan makna pada pekerjaan, (7) membandingkan kerja, (8) memberikan solusi,(9) memahami kesempatan dan peluang serta dengan cerdas menanganinya, dan (10) pemimpin tidak terjebak *mainstream* atau pemahaman umum.[50]

Di Indonesia kepemimpinan transformasional banyak diterapkan dalam berbagai organisasi maupun isntitusi. Seperti yang dikemumkakan oleh Sutrisno, pemimpin transformasional mengguanakan motivasi inspirasi dengan cara yaitu: [51]

a) Menyampaikan visi yang jelas dan inspiratif untuk masa depan.
b) Membangkitkan semangat dan rasa optimisme dalam tim.

[49] M. Syafiq Humaisy, "Pesantren Based Transformasional Leadership in the Development of International Madrasah Innovation," 7.

[50] Nining Khoirrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 52.

[51] Sutrisno, *Manajemen Kepemimpinan Modern*, 87.

c) Mendorong motivasi dengan tantangan yang realistis tetapi tetap menantang.
d) Memberikan dukungan emosional agar anggota tim merasa dihargai dan diberdayakan.

Inspirational motivation berfokus pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi bawahannya melalui visi yang menarik, komunikasi yang optimis, serta harapan kinerja yang tinggi. Menurut Bass dan Avolio, ada empat ciri-ciri motivasi inspiratif di antaranya adalah: 1) menyampaikan visi yang jelas dan menginspirasi. 2) membangun antusiasme melalui komunikasi optimis. 3) menggunakan simbol, cerita atau metamorfora dalam menggerakan emosi. 4) menanamkan rasa penting pada pengikut dalam mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian yang mereka lakukan menunjukan bahwa pemimpin transformasional khusunya mengguanakn motivasi inspiratif dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi dengan menciptakan komitmen terhadap visi bersama. [52]

Devi Novita Sari menyebutkan bahwa Kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru yang dapat dilakukan dengan memberikan arahan dan dukungan penuh kepada seluruh staf tenaga pendidik dan guru tahfidz ketika sehabis rapat. Dengan memberikan kalimat motivasi yang baik yang tanpa disadari akan mampu memberikan semangat bagi para guru untuk terus mengembangkan program tahfidz yang telah berjalan.[53]

[52] Bass, B. M., & Avolio, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*, 31.

[53] Devi Novita Sari, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Unggulan Di MTsN 1 Pemalang" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), 79.

3) *Intellectual Stimulation*

Perilaku *intellectual stimulation* adalah salah satu bentuk perilaku dari kepemimpinan transformasional yang berupaya meningkatkan kesadaran para bawahan terhadap masalah diri dan organisasi, serta upaya dalam mempengaruhi untuk memandang masalah tersebut dari perspektif yang baru dalam mencapi sasaran organisasi, meningkatkan intelegensi, rasionalitas dan pemecahan masalah seksama.[54] Dalam pemikiran ini juga mengandung makna, bahwa seorang pemimpin transformasional mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi maupun sebagai pemecah masalah (*problem solving*) yang kreatif, serta dapat melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan. [55]

Salain itu *intellectual stimulation* juga dimaknai sebagai perilaku pemimpin secara kooperatif dalam menumbuhkan kesadaran anggota terkait masalah individu dan organisasi, yang akan berdampak pada kesadaran bersama dalam mencapai tujuan organiasai peningkatan kapasitas unsur sumberdaya organiasi, kesadaran perubahan dari status quo ke organisasi pendidikan yang lebih baik, dan *problem solving-solution* secara bersama. [56]

Dalam buku Sutrisno menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional pada stimulas intelektual harus dapat menerapkan: [57]

---

[54] Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Ati Cahyani*, 8.

[55] Turochim, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 21.

[56] Assingkily, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21," 153.

[57] Sutrisno, *Manajemen Kepemimpinan Modern*, 120.

a) Mendorong kreativitas dan inovasi dalam setiap proses kerja.
b) Memberikan tantangan intelektual yang mendorong pengikut untuk berpikir lebih kritis.
c) Menciptakan suasana kerja yang terbuka terhadap ide-ide baru.
d) Menghargai perbedaan pandangan dan mendukung diskusi yang membangun.

Menurut Hoy dan Miskel dalam penelitian Bambang yang menyebutkan bahwa stimulus intelektual berhubungan dengan kreativitas, di mana seorang pemimpin harus mampu mendorong anggotanya untuk berpikir kreatif dan inovatif. Sebagai pemimpin, ia selalu berupaya mengembangkan program serta menemukan metode baru yang lebih efektif dalam menjalankan tugas dan mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, pemimpin juga bersikap terbuka terhadap anggotanya dalam mengimplementasikan perubahan menuju perbaikan.[58]

4) *Individual consideration*

Perilaku *individual consideration* merupakan bentuk dari perilaku pemimpin transformasional dimana ia merenung, berfikir dan terus mengidentifikasi kebutuhan bawahannya, mengenali kemampuan bawahannya, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian dan penghargaan, membina, membimbing, dan melatih bawahan secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati serta memberikan pengalaman-pengalaman tentang pengembangan karier bawahnnya. [59]

[58] Bambang Budi Wiyono, "Self Evaluatin Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dasar" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), 78.
[59] Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Ati Cahyani*, 10.

Perilaku individual consideration dalam kepemimpinan transformative merefleksi diri dalam keberlangsungan dan keberlanjutan organisasi pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini diejawentahkan dalam upaya mengidentifikasi kebutuhan bawahan, mengenali kapasitas bawahan, pendelegasian wewenang, memberikan respons atau kinerja bawahan, pembinaan, bimbingan, dan pelantikan kepada bawahannya agar pencapai tujuan pendidikan di organisasinya. [60]

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab dalam membina lembaga pendidikannya dan harus mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatannya. Hal ini bertujuan agar kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat berjalan dengan lancar, sehingga kepala madrasah mampu menerapkan seluruh dimensi dari *idealiced influence, inspirational motivation, intellectual stimulation*, dan *individual consideration*. Jika keempat dimensi bisa diterapkan maka akan membawa perubahan pada organisasi yang lebih baik. [61]

Individual consideration harus mampu membangun hubungan yang lebih dekat dengan pengikutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

a) Mendengarkan harapan dan masalah yang dihadapi oleh setiap anggota tim.
b) Memberikan peluang untuk pembelajaran dan pengembangan keterampilan.
c) Memberikan arahan serta dukungan moral untuk meningkatkan rasa percaya diri pengikut.[62]

[60] Assingkily, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21," 153.
[61] Turochim, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 23.
[62] Sutrisno, *Manajemen Kepemimpinan Modern*, 130.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka teori kepemimpinan transformasional menurut Gery Yulk yang terdiri dari *idealiced influence, inspirational motivation, intellectual stimulation*, dan *individual consideration,* penulis jadikan *grand theory* penelitian dalam membahas dan menganalisis permaslaahan penelitian yang telah ditetapkan serta akan dibahas pada bab selanjutnya.

c. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Transformasional

Paradigma dari kepemimpinan transformasional mengangkat tujuh prinsip diantaranya adalah :[63]

1) Simplifikasi, keberhasilan dari kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi rujukan dalam tujuan bersama. Kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan transformasional yang dapat menjawab "kemana kita melangkah?" mennjadi hal penting dalam mengimplentasikannya.
2) Motivasi, kemampuan dalam mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu kita lakukan.
3) Fasilitas, dalam pengertian kemampuan untuk berperan secara efektif memfasilitasi "pembelajaran" yang terjadi dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok ataupun individual. Hal ini akan berdampak akan bertambah banyaknya modal intelektual dari orang yang ada didalamnya.
4) Inovasi, kemampuan secara berani dan bertanggung jawab melakukan suatu tuntutan dengan perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Dalam kasus tertentu pemimpin yang transformasional harus sigma dalam

[63] Uswatun Khasanah and 2018, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, n.d.), 23–26.

merespon perubahan tanpa mengorbankan rasa percaya dan tim kerja yang sudah dibangun.

5) Mobilitas, yaitu pengarahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang uang terlibat dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan. Pemimpin transformasional akan berupaya pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.
6) Siap siaga, yakni kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma yang lebih positif.
7) Tekad, tekad untuk menyelesaikan segala tugas sampai akhir. Dalam hal ini tentunya ada dukungan oleh pengembangan disiplin sepiritual, emosi, dan fisik, serta komitmen.

Implementasi kepemimpinan transformasional bagi madasah seyogyanya diarahkan pada pencapaiaan hasil (*outcomes*) peserta didiknya secara optimal, dengan pengertian keterampilan dan komptensi peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan dan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat dicapai dengan lebih optimal dan keterampilan dan kompetensi-kompetensi tersebut betul-betul dikuasai oleh peserta didik dan akan menjadi bekal hidup mereka dikemudian hari.[64]

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan pengikutnya dalam mencapai potensi terbaik mereka dan mendorong untuk perubahan yang positif pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pengembangan individu, inovasi, dan visi jangka panjang.

2. Mutu Program Tahfidz

a. Pengertian Mutu

Definisi mutu menurut Usman dalam Muthahar Thohir diartikan sebagai suatu konotasi yang bermacam-macam yang sangat tergantung

[64] Khasanah and 2018, 26.

pada orang yang memaknainya. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertenrangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak heran jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik. Menurut pendapat Deming dalam Muthahar Thohir menyebutkan bahwa mutu itu sifatnya dinamis (sesuai selera), jadi konsep mutu selalu berubah sesuai dengan dinamika. [65]

Menurut Salis mutu adalah konsep yang absolut dan ralatif. Mutu yang absolut adalah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk berggengsi tinggi, biasanya mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang lain. Mutu dengan konsep absolut berarti harus *high quality* atau *top quality*. Jadi, mutu sendiri dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan. Mutu adalah suatu ide yang dinamis, dapat digunakan sebagai suatu konsep yang relative. Definisi relative tentang mutu tersebut memiliki dua aspek. Pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi (*Quality in fact*) , hal tersebut sering disimpulkan sebagai tujuan dan manfaat, kadang kala definisi tersebut dinamai definisi produsen tentang mutu. Kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan (*Quality in perection*).[66]

Mutu adalah suatu hal yang berkaitan dengan seperangkat karakteristik dan atribut yang melekat, sehingga seseorang atau sekelompok orang tidak dapat mengubah mutu tanpa mengubah karakteristiknya. Mutu adalah tanggung jawab setiap individu, baik individu perorangan maupun individu dalam organisasi, dan bukan tanggung jawab sebagian orang yang memiliki tugas tertentu dalam personal mutu. Sedangkan secara umum mutu sering juga diartikan

[65] Muthahar Thohir, *Manajemen Mutu Sekolah* (Bandung: Indonesia Emas Grub, 2023), 24.

[66] Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 7.

sebagai kualitas. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. [67]

Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodoligi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana dan prasarana pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya dalam penciptaan suasana yang fair dan nyaman dalam belaajar. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah yaitu: kepala sekolah, gurum tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat yang memandang, memahami, membnatu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluaasi dalam pengelolaan sekolah dan didukung oleh pengelolaan system informasi yang valid dan refresentif, dan akhirnya nanti akan tertuju pada sekolah yang bermutu bagi masyarakat. [68]

b. Indikator Mutu

Mutu dalam pendidikan merupakan evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai tujuan dan sebagai proses pengembangan bakat para pelanggan (peserta didik), pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (*stakeholder*) yang membayar dalam proses atau output dari proses pendidikan. [69] Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukannya kriteria/indicator. Salis mengungkapkan ada banyak indicator mutu yang baik di lembaga pendidikan, antara lain[70] :

---

[67] Achmad Krisbiyanto, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Mojokerto," *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 4 No 1 (2019): 30.

[68] Rahman Tanjung Et.al, "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Glasser* Vol 6 No 1 (2022): 30.

[69] Ali Munirom, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal An-Nur: Kajian Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol 7 No 1 (2021): 157.

[70] E. Salis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page Limited, 2005), 1–2.

1) *High moral values* / nilai-nilai moral atau karakter yang tinggi) .
2) *Excellent examination results* / Hasil ujian yang sangat baik.
3) *The support of parents*/ dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat.
4) *Plentiful resources*/sumber daya berlimpah.
5) *The applicarion of the latest technology*/implementasi teknologi terbaru.
6) *Strong and purposeful*/kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
7) *The care and concern for pupils and students*/keperdulian dan perhatian bagi siswa
8) *A well-balanced and challenging curriculum*/kurikulum yang seimbang dan relevan.

Menurut Syaiful Sagala Indicator-indikator dari keberhasilan mutu pendidikan akan berdampak dari berbagai aspek [71]:

1) Efektivitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer pegetahuan atau mengingat dan menguasai pengetahuan melainkakn menekankan kepada internalisasi mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kemandirian.
2) Kepemimpinan kepala lembaga yang kuat.
3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, tenaga kependidikan sebagai pelayanan teknis pendidikan mampu merespon isu-isu penting pendidikan sehingga lembaga mampu bersaing.
4) Lembaga memiliki budaya mutu.
5) Lembaga memiliki teamwork yang kompak, dinamis dan cerdas.
6) Lembaga memiliki kemandirian yaitu mampu dan sanggup bekerja secara maksimal dengan tidak selalu bergantung pada petunjuk atasan dan harus mempunyai sumber daya potensial dan berkompeten pada bidangnya masing-masing.

[71] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 171.

7) Partisipasi anggoata lembaga masyarakat. Keterkaitan dan keterlibatan pada institusi harus tinggi dilandasi dengan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasinya sebagai stakeholder.

c. Indikator Mutu Program

Menurut Scriven indicator mutu terdiri dari dua komponen diantaranya adalah[72] :

1) Efektivitas yaitu damapak yang telah dihasilkan oleh suati program.
2) Kualitas, yakni standar yang telah dipenuhi oleh program.

Sedangkan menurut Susanti dan Nursalam indikator mutu program meliputi 4 komponen diantaranya adalah[73]:

1) Relevansi: Sejauh mana program memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder. Relevansi sangat penting agar program dapat memberikan dampak yang nyata bagi sasaran yang dituju.
2) Efektivitas: Tingkat pencapaian tujuan program. Selain itu, efektivitas juga dapat diukur dari perubahan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku yang terjadi pada pesserta program sebagai hasi dari program itu.
3) Efisiensi: Perbandingan antara output dan input.efisiensi adalah ukuran dalam menilai apakah program dapat berjalan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya dengan hemat namun tetap dapat mencapi target maksimal.
4) Sustainabilitas: Kemampuan program untuk berlanjut setelah pendanaan awal.keberlanjutan berkaitan dengan kemampuan program untuk bertahan atau memberikan dampak jangka panjang. Dalam indicator ini juga melihat apakah program dalam berjalan terus menerus serta dapat memberikan manfaat

[72] M. Scriven, *Evaluation Thesaurus (4th Ed.)* (New York: SAGE Publishing, 1991), 64.
[73] Susanti dan Nursalam, *Evaluasi Program : Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 73.

keberlangsungan setelah intervensi awal selesai. Keberlamjuta juga menjadi tolak ukur dalam pengembangan suatu program.

d. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz yang artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *Hafidza-Yahfdzu-Hifdzan* yaitu selalu diingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengahafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu di ingat.[74] Menurut Abdul Aziz Rauf dalam Sucipto definisi dari menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.[75] Dalam kehidupan sehari-hari yakni kegiatan yang dilakukan berulang-ulang pasti akan menjadi hafal.

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* artinya membaca. Adapun menurut beberapa ahli mengenai pengertian Al-Qur'an di antaranya adalah :

1) Menurut Caesar E. Farah dalam Sucipto bahwa Al-Qur'an *in a literal sense means "recitation, reading"* yang artiinya bahwa AL-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal yaitu ucapan atau bacaan. [76]
2) Menurut *Mana' Khalil Al-Qattan*, yang berasal dari bahasa arab *Qara'a* yang artinya menghimpun. Dengan kata lain *Qiro'ah* artinta menghimpun dari beberapa huruf dan kata yang satu dengan yang lainnya kedalam satu ucapan yang tersusun sehingga menjadi bacaan Al-Qur'an. [77]

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat dipahami Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara

[74] Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga."
[75] Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melenjitkan Prestasi* (Guepedia, 2020), 13.
[76] Sucipto, 10.
[77] Sucipto, 10.

mutawatir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk dan pedoman umat manusia di muka bumi.

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah SAW yang dilalkukan manusia di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Tahfidz Al-Qur'an juga merupakan upaya dalam meresapkan bacaan Al-qur'an dalam pemikiran sehingga dapat terus diingat.

Penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang benar-benar mau menghafalkan Al-Qur'an dari awal hingga akhir surah. Jika tidak menghafal sampai tuntas maka dapat dikatakan sebagai penghafal Al-Qur;an yang tidak sempurna. Hafalan yang dilakukann hendaknya secara cermat dan urut sehingga mempermudah dalam mengingat dan ditakutkan jika tidak dilakukan pembacaan dengan cermat maka akan mengganti makna dalam Al-Qur'an.

e. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Sebenarnya dalam menghafal Al-Qur'an seseorang bisa dikatakan mampu jika memnnuhi beberapa aspek berikut diantaranya adalah[78]:

1) Konsisten dalam pengulangan

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an harus bisa melakukan repetisi ayat-ayat yang telah dihafal secara teratur dan jadwal. Yang mencangkup aspek : (1) Jadwal rutin dalam mengulangi hafalan, (2)frekuensi dalam melakukan pengulangan dengan jumlah yang cukup agar ayat tersebut tetap diingat, (3) pemeriksaan diri secara berkala menguji diri

[78] Raisya Maula Ibnu Rosyid, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz* (yogyakarta: Laksana, 2019), 40–41.

sendiri untuk memastikan hafalan tetap utuh dan benar, (4) menggunakan metode yang beragam.

2) Pemahaman makna

Pemahaman makna dalam konteks menghafal Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengerti dan menghayati arti dari ayat-ayat yang dihafal.

3) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu syarat dalam menjaga hafalan seseorang harus memiliki sifat teliti dalam menjaga hafalannya. Seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa cepat mengafal dan telah benar pada pelafadzannya. Sehingga hanya sedikit kesalahannya, jikalau pun ada kesalahan dingatkan langsung bisa.

4) Bacaan telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid ada beberapa hal ynag dibahas, diantaranya adalah :

a) *Makhrijul huruf*, yaitu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.

b) *Shifatul Huruf*, yaitu membahas tentang cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar.

c) *Ahkamul huruf*, yaitu membahas tentang hokum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.

d) *Ahkamul Maddi wal qashr*, yaitu membahas tentang panjang pendeknya huruf hijaiyah.

e) *Ahkamul Waqaf Wal Ibtida'*, yaitu membahas tentang cara memulai dan menghentingkan bacaan.

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an. Yang tentunya disetiap lembaga akan berbeda pula metode yang digunakan dalam menghafalnya. Berikut ini adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an daintaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode *Wahdah,* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat yang dihafalkannya. Dengan membacanya berulangkali sebanyak sepuluh kali atau bisa lebih atau malah bisa beberapa kali menghafal langsung ingat, tergantung tingkat kemampuan menghafal seseorang. Setelah benar benar hafal barulah dilanjutkan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Dalam menghafal metode ini maka langkah selanjutnya adalah membaca secara berulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka secara alami atau refleksi. Dengan demikian semakin banyak diulang maka semakin baik kualitas hafalan Al-Qur'an. [79]
2) Metode *Jama'* Merupakan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an secara kolektif dan bersama-sama dipimpin oleh seorang *musyrif* (pengampu) kemudian para santri mengikuti bacaan musyrif secara berulang-ulang. Metode jama' merupakan metode dalam menghafal Al-Qu'an bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Metode ini di sebut juga dengan metode menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dan dibaca secara kolektif dipimpin langsung oleh guru atau instruktur. [80]
3) Metode *Halaqah* adalah metode yang dilakukan dibawah bimbingan *Musyrif* perhalaqahnya. Biasanya santri menghafal ayat per ayat, yang digunakan ketika mereka akan membuat hafalan baru, yang biasanya dilakukan setelah Qiyamul Lail. [81]

---

[79] Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol 2 No 1 (2016): 9.

[81] Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 93, https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517.

4) Metode *Bin-Nazhar*, adalah metode membaca secara teliti ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat secara berulang-ulang. [82]
5) Metode *Talaqqi*, yaitu dengan menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfiz , dari cara ini bisa mengukur perkembangan para penghafal Qur'an. Menurut Husaini metode talaqqi merupakan cara yang sering di pakai dalam menghafalkan Al-Qur'an karena mencangkup dua factor pendukung yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.
6) Metode *Takrir*, adalah metode yang digunakan dengan mengulang hafalan sebelumnya kepada pembimbing tahfidz. Jadi metode takrir ini sangat perlu diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan sering kali terjadi kebosanan. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan di hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang di
   kuasai.[83] Yang harus diimbangi dengan usaha yang kuat dalam menghafalkannya.
7) Metode Menghafal *Bil-Ghoib*, berkaitan dengan proses *encoding* yakni suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Dengan menyetorkan surah-surah yang telah dihafalkan kepada guru tahfidznya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. [84]

Mutu program tahfidz adalah tingkat keberhasilan suatu program dalam membina peserta didik untuk mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjaga hafalannya dengan murojaah secara rutin, serta dengan membentuk karakter dan akhlak sesuai

[82] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, n.d.), 52.

[83] Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol 8 No 3 (2018): 377.

[84] Luluk Mashluchah, "Penerapan Metode Bin-Nadzar Dan Bil Ghoib Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz," *Jurnal Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 7 No 1 (2022): 9.

dengan nilai-nilai islam. Suatu program dapat dikatakan bermutu juga ditunjang oleh metode yang efektif, pembimbing yang kompeten, serta lingkungan yang mendukung proses program tahfidz secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

   Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang berbentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Kualitatif cenderung menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam suatu konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya akan menjadi suatu teori.[85]

2. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam dan sistematis tentang suatu fenomena atau kejadian dengan berbagai sumber data. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinnci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi titinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Dengan kata lain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.[86]

   Alasan digunakan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mendapatkan data deskriptif dan analisis fenomena mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

---

[85] Rukin, *Metedologi Penelitian Kalitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 10.

[86] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif 1 Mangunsuman Ponorogo. Jalan kawung nomor 136 Mangunsuman, Siman, Ponorogo. MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo merupakan salah satu dari sekian MI Ma'arif yang berprestasi. Pada tahun 2023 medapat empat penghargaan pada ajang PORSENI MI Se-kabupaten Ponorogo dan salah satunya berhasil mewakili MI Ma'arif Mangunsuman 1 untuk lomba pada tingkat porvinsi Jawa Timur. Dan Pada tahun 2024 prestasi siswa di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo sangat meningkat. Terbukti pada tahun 2024 salah satu siswa meraih juara 1 lomba Matematika tingkat MI Se-Kab Ponorogo.

Program Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 merupakan program baru pasca pandemic Covid 19 yang bertujuan untuk menambah daya tarik masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. Yang awalnya hanya 3 anak yang berhasil menuntaskan juz 30, kini telah banyak dari siswa yang ikut program tahfidz dan telah menuntaskan hafalannya. Lulusan MI Ma'arif 1 ponorogo yang mengikuti program tahfidz diharapkan akan melahirkan lulusan penghafal Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah melalui program tahfidz ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data juga dapat berupa angka serta dapat berupa lambang atau sifat. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu, dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan.[87] Data juga terbagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah data yang didapati dari peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

[87] Syahrizal Helmi Situmorang and 2010, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, n.d.), 1.

a. Data primer, adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari narasumber pertama yang didapati dari wawancara serta observasi.[88]
b. Data skunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang penelitian yang didapati dari sumber utama. Yang didapati dari sumber data yang sudah ada baik dari media cetak maupun elektronik, serta dengan mengola dan menyajikan hasil dari data yang sudah didapati.[89] Dalam penelitian ini, data skunder dapat diperoleh dari:
    1) Dokumen, bisa berupa arsip terdahulu serta dokumen sebagai penunjang dalam penelitian.
    2) Foto, bisa berupa hasil kegiatan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.
    3) Kajian, berupa konsep yang bersentuhan langsung dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz dari beberapa buku literatur, berupa majalah, karya ilmiah, tesis dan melalui situs pendukung yakni internet dan berita online yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek asal mula data itu diperoleh. Adapun sumber data yang dilakukan peneliti melingkupi dua hal yaitu sumber data primer dan data sumber data skunder. Maksudnya adalah sebagai berikut.:

a. Data primer merupakan data yang didapat langsung atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data yang ada. Teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi, dan penyebaran kuisioner.[90] Terdapat tiga informan penelitian meliputi :

[88] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 1987), 93.
[89] Suryabrata, 94.
[90] Sandi Siyoto, *Dasar Metedologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

1) Kepala Madrasah, sebagai informan inti dalam penelitian ini, berperan sebagai sumber data primer yang menjadi focus utama penelitian.
2) Bapak/ibu guru, sebagai informan dalam penelitian dengan tujuan guna menjelaskan keberadaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz menurut pandang merekasebagai rekan kerja atau sebagai bawahannya. Dengan 3 orang guru tahfidz Al-Qur'an
3) Siswa siswi yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. dengan jumlah siswa 10 orang.

b. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Misalnya foto, sumber data tertulis.[91] Adapun data sekunder yang akan diteliti yaitu visi dan misi, laporan kegiatan program tahfidz dari MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data dan informasi melalui kegiatan Tanya jawab kepada narasumber dengan memfokuskan pertanyaan wawancara pada tujuan awal yakni menggali informasi tentang suatu permasalahan.[92] Dalam penelitian ini wawancara mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. Dengan rincian pertanyaan mengenai Motivasi inspiratif kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz, stimulus intelektual dalam meningkatkan mutu program tahfidz, serta implikasi dari kepemimpinan

[91] Siyoto, 69.

[92] Albi Anggito and John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jawa barat: CV Jejak, 2018), 91.

transformasional dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo

Adapun Jenis wawancara ada beberapa macam diantaranya adalah :

a. Wawancara terstruktur, merupakan cara memberikan Tanya jawab kapada para participant dengan mengikuti pedoman wawancara (*interview selection*) yang telah dibuat sebelumnya.
b. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan menggunakan pertanyaan alakadarnya. Pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti.
c. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data lapanngan dengan menggunakan pedoman wawancara.[93]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Yang dilakukan kepada kepala madrasah MI Ma'rif Mangunsuman 1, guru Program Tahfidz, dan beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1. Mengenai isi dari rumusan masalah yakni motivasi inspirasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz, stimulus intelektual kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz, dan implikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

2. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data lagsung dari lapangan. Pada tahapan observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti. Kemudian membuat suatu pemetaan, yang bertujuan agar mendapatkan gambaran umum dari sasaran penelitian. Peneliti kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, bagaimana, dan

[93] Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 17–20.

berapa lama. [94] untik memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif, dalam obsevasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dari observasi partisipatif akan diperoleh data akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang tampak.
b. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi yang ditiliti tau sejak awal aktivitas dari peneliti.
c. Observasi tak berstruktur, dilakukan karena focus penelitian yang belum jelas. Focus observasi yang akan berkembang ketika observasi telah berlangsung. [95]

Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamarkan dan harus terjun secara langsung melalui observasi dan pencatatan. Pada tahapan ini penulis langsung mengamati kepala madrasah dalam memimpin, keseharian kepala madrasah dalam membersamai program tahfidz, dukungan serta motivasi secara langsung oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan . dokumen

[94] Conny Raco Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Cibinong: Grasindo, 2010), 112.

[95] Sugiyono, *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225–26.

dalam bentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya berupa patung, film dan lainnya.[96]

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dokumen yang berhubungan dengan kepemimpian kepala madrsah dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. Dengan mellihat beberapa dokumentasi berupa foto kegaitaan, ujian tahfidz, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data dalam penelitian kualitatif**,** dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode tertentu. Ada empat teknik analisis data diantaranya yaitu:[97]

1. Data *collection* /Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data termasuk hal yang paling utama.[98] Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari keduanya yang dilakukan secara langsung di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari sehingga data yang didapatkan lebih banyak.
2. Kondensasi data merupakan data uang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan atau tranformasi data yang muncul dalam isi catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. kondensasi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan di verifikasi.[99]

---

[96] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta* (Bandung: Alfabeta, 2020), 314.

[97] Matthew B. Milles, Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New York: SAGE Publishing, 2014), 14.

[98] Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta* (Bandung: Alfabeta, 2014), 322.

[99] Milles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 78.

3. Data *Display*/Penyajian data, diuraikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan *Flowcart* dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.
4. *Conclusion and verification*/Penarikan kesimpulan atau verifikasi , kesimpulann yang didapat akan menjadikan jawaban dari rumusan masalah.[100] Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika telah berada di lapangan.[101]

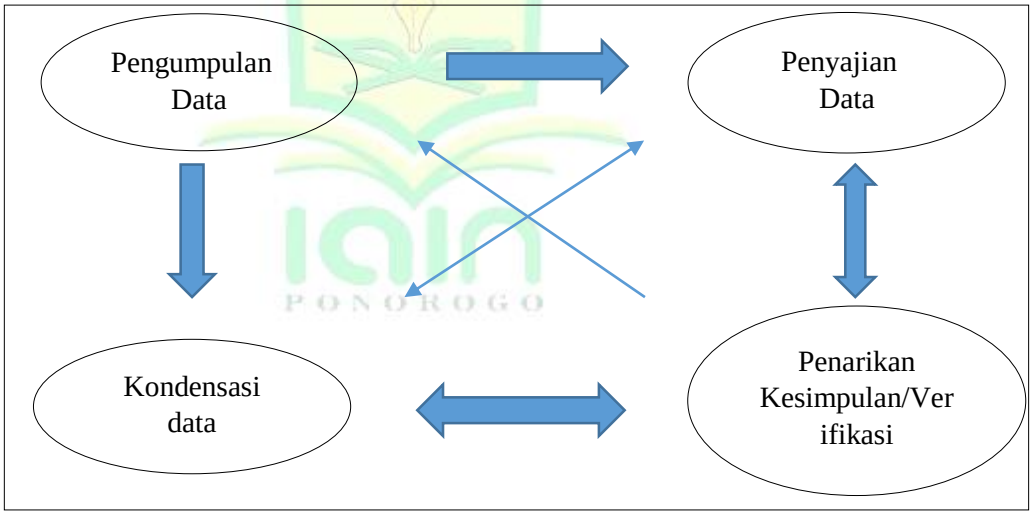

Gambar 3.1 Teknik analisis data model interaktif

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengabsahan data dilakukan dalam rangka membuktikan kebenaran dari temuan yang di teliti dilapangan. Cara dalam memperoleh tingkat

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta*, 322–29.

[101] Sugiyono, *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development*, 329.

kepercayaan hasill penelitian maka dapat dilakukan beberapa cara berikut diantaranya adadalah:

1. Memperpanjang masa pengamatan

   Dengan ini peneliti tentunya akan kembali kelapangan sehingga peneliti dapat mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, sehingga kepercayaan dapat terbangun dari responden terhadap peneliti, serta kepercayaan diri dari peneliti.[102] Memperpanjang masa pengamatan dilakukan peneliti tentunya akan memungkinkan dalam peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Meningkatkan ketekukan

   Dimaksudkan melakukan pengamatan secara teliti dan saling berkesinambungan. Dengan cara ini akan membuat data dan urutan pristiwa dapat diurutkan secara pasti dan sistematis. Dari meningkatkan ketekunan maka peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang didapatkan telah benar atau tidak. Caranya peneliti harus giat membaca buku dan mencari reverensi hasil penelitian atau dokumentasi terkaait temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan menjadi luas dan dapat digunakan dalam memeriksa data yang daidapatkan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

   Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal diluar data dalam pengecekan keperluan atau sebgai perbandingan dari data tersebut. Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas dapat dilakukan dnegan beberapa cara dan waktu. Adapun beberapa triangulasi diantaranya sebagai berikut :

   1) Triangulasi sumber, dalam menguji kredibilitas data maka dapat dilakukan dengan pengecekan kembali dari data yang telah ditemukan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang

[102] I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2021), 77.

yang terlibat langsung dengan objek kajian.[103]Yakni kepala madrasah MI Ma'arif santri penghafal Al-qur'an, guru MI M a'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo.

3) Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan pada intensitas waktu yang berbeda akan mempengaruhi jawaban-jawaban yang diberikan oelh narasumber. Wawancara yang dilakukan pada pagi hari akan memberikan respon yang baik, belum banyak maslaah dan sebagainya. [104] Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan teknik. Proses validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, di mana peneliti melakukan wawancara ulang dengan beberapa informan atau sumber berbeda yang masih memiliki relevansi dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi dari satu sumber dapat diverifikasi kebenarannya dengan membandingkannya dengan sumber lain. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta mencocokkan hasil wawancara dengan sumber data lain yang terkait. Karena perlunya data dari para informan tentang program tahfidz Al-Qur'an serta data dilapangan seperti observasi, dan dokumentasi pada program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman 1 , Ponorogo.

---

[103] Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), 204.

[104] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta*, 368–96.

BAB IV

MOTIVASI INSPIRATIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MI MA'ARIF MANGUNSUMAN 1 PONOROGO

Dalam bab ini, akan membahas focus penelitian yang pertama mengenai, bagaimana motivasi inspiratif kepemimpinan transormasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo

A. Paparan Data Umum[105]

1. Profil Madrasah

   Nama Madrasah : MIS Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo
   Alamat Madrasah : Jalan Kawung Nomor 136, Kelurahan Mangunsuman, Kecamatan Siman
   Kabupaten : Ponorogo
   Provinsi : Jawa Timur
   No SK Pendirian : MI/2415/2010
   NPSN : 60714316
   Akreditasi : B
   Bangunan Sekolah : Milik sendiri
   Jenis Sekolah : Swasta

2. Profil Madrasah[106]

   Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mangunsuman 1 memiliki perjalanan panjang dalam perkembangannya yang mencerminkan perjalanan lembaga pendidikan pada umumnya. Sejak awal berdirinya, madrasah ini tidak memiliki dana yang secara rutin disubsidi oleh pemerintah, tetapi berkat kerja keras dan kepercayaan masyarakat, madrasah ini lambat laun berhasil menjadi pilihan utama bagi warga sekitar.

[105] Lihat transkip dokumentasi kode 01/D/23-12/2024
[106] Lihat transkip dokumentasi kode 01/D/23-12/2024

Pada bulan Juni, umumnya warga Mangunsuman dan daerah sekitarnya mendaftarkan anak-anak mereka yang berusia antara 6 hingga 7 tahun untuk memasuki madrasah ini. Ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mangunsuman 1 memiliki daya tarik yang kuat di kalangan masyarakat lokal. Pada awalnya, madrasah ini hanya menyelenggarakan kegiatan pendidikan pada malam hari dengan sebutan madrasah diniyah. Namun, seiring waktu, lembaga ini berkembang menjadi madrasah yang menyelenggarakan pendidikan pada pagi hari, yang menunjukkan perkembangan positif dalam kualitas dan jumlah murid.

Pada awal berdirinya, jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mangunsuman 1 masih tergolong kecil, dengan jumlah siswa per kelas rata-rata hanya 15 anak. Namun, seiring berjalannya waktu, madrasah ini berhasil mencapai angka yang lebih besar, dengan jumlah siswa mencapai 136 orang. Pencapaian ini juga didukung oleh pembangunan fisik, di mana kini madrasah tersebut sudah memiliki gedung berlantai dua, yang menunjukkan adanya peningkatan fasilitas dan kapasitas yang dapat menampung lebih banyak siswa.

Di sisi tenaga pendidik, pada awalnya madrasah ini hanya memiliki 6 orang guru. Namun, saat ini, jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mangunsuman 1 telah meningkat menjadi 13 orang. Peningkatan jumlah guru ini tentunya sejalan dengan peningkatan jumlah siswa yang mendaftar dan berkembangnya fasilitas madrasah. Tidak hanya itu, saat ini terdapat satu orang yang bertugas sebagai petugas kebun, yang turut membantu dalam kelancaran operasional madrasah. Yang lebih membanggakan lagi, 6 orang di antaranya sudah tersertifikasi sebagai guru, yang menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara keseluruhan, perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mangunsuman 1 mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi jumlah siswa, kualitas tenaga pendidik, fasilitas, dan sebagainya. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan upaya pengelola madrasah, lembaga ini terus berkembang

dan menjadi pilihan pendidikan yang semakin diminati oleh masyarakat setempat.

3. Visi, Misi dan tujuan

MI Maarif Mangunsuman adalah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk membangun generasi berkarakter Islami, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global. Sebagai lembaga yang bernaung di bawah organisasi Nahdlatul Ulama, MI Maarif Mangun Suman memiliki visi untuk menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Visi ini mencerminkan harapan sekolah untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia serta mampu beradaptasi dalam masyarakat yang majemuk.

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya Insan yang Religius, Berprestasi dan Berbudaya"

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaáh.
2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajarnya dengan pendekatan saintifik sehingga peserta didik berkembang secara sesuai dengan potensi yang mereka miliki
3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik
4) Menumbuhkembangkan kepribadian untuk berpola hidup sehat berperilaku jujur dan santun
5) Menumbuhkembangkan karakter berbudaya literasi
6) Menumbuhkembangkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan keapda seluruh warga madrasah dan lingkungannya sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

Untuk mewujudkan visinya, MI Maarif Mangunsuman merumuskan sejumlah misi strategis sebagai panduan dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, memberikan pemahaman mendalam tentang dasar-dasar agama Islam kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki fondasi iman dan takwa yang kuat. Kedua, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ketiga, mendorong budaya belajar yang aktif dan kreatif melalui pendekatan pendidikan yang menyenangkan dan memotivasi. Keempat, membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan selaras dengan kebutuhan serta nilai-nilai lokal.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih tinggi yang mampu mengamalkan amalan ahlussunnah wal jama'ah.

2) Tujuan Khusus

a) Membiasakan menghafal Juz Amma (Al Qur'an hadits)
b) Membiasakan menghafal Asmaul Husna sebagai amalan sehari-hari
c) Membiasakan menghafal sholawat sebagai amalan sehari-hari
d) Membiasakan mengamalkan amalan ASWAJA setiap hari
e) Melaksanakan sholat fardlu dan sholat Sunnah
f) Meraih kejuaraan lomba akademik dan non akademik
g) Membudayakan hidup sehat, jujur, santun dalam kehiduan sehari-hari
h) Gemar membaca dan menulis sesuai budaya literasi
i) Mengembangkan sarana prasarana dan daya dukung sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.

j) Dengan berlandaskan visi dan misi yang telah dirumuskan, MI Maarif Mangunsuman berkomitmen membentuk generasi penerus yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, MI Maarif Mangunsuman bercita-cita menjadi institusi pendidikan yang berperan aktif dalam melahirkan generasi Islam yang berwawasan luas, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa.

4. Data Siswa MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025[107]

Tabel 4.1 Data siswa tahun ajaran 2024/2025

Kelas	**Jumlah**
I	25
II	23
III	18
IV	25
V	15
VI A	15
VI B	14
Jumlah	135

5. Data Guru MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025[108]

Tabel 4.2 Data Guru MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo

Guru Laki-laki	Guru Perempuan	Jumlah
4	8	12

[107] Lihat transkip dokumentasi kode 02/D/23-12/2024
[108] Lihat transkip dokumentasi kode 02/D/23-12/2024

B. Motivasi Inspirasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo

Komponen *Inspirational Motivation* ini dapat diartikan sebagai sebuah motivasi yang menginspirasi. Dalam kepemimpinan kepala madrasah, hal ini tercermin melalui kemampuan pemimpin untuk mendorong guru, karyawan, serta siswa agar berkomitmen terhadap visi madrasah, serta mendukung seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Mangunsuman Ponorogo motivasi tersebut diwujudkan melalui pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil mengkhatamkan Juz 30.

Motivasi diperlukan untuk mendorong seseorang melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan semangat kepada para guru dan siswanya.

Ibu Umi Mahmudah selaku kepala madrasah selalu mendorong serta memotivasi guru maupun siswa dalam mencapai tujuan madrasah, yang dilakukan pada setiap kesempatan baik pada program tahfidz Al-Qur'an ini maupun pada kegitan belajar mengajar lainnya.

> "mulainya program tahfidz ini tahun ajaran 2020 samapi sekarang. Karena libur lama yang disebabkan oleh pandemi covid, saya itu punya rencana. Apa tak buat kelas tahfidz saja. dari situ saya juga ingin menumbuhkan kepercayaan masyarakat agar mau menyekolahkan ke MI Ma'arif Mangunsuman 1 ini." [109]

Terkait dalam meningkatkan mutu suatu program sangat dibutuhkan pemimpin yang mampu bertahan dengan sebisa mungkin menetapkan visi misi serta tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ustadzah Isnaini Ghoniyatul Karimah, S.Pd guru selaku guru tahfidz Al-Qur'an dan guru kelas, mengatakan bahwa:

> "beliau menyampaikan visi, misi, dan tujuannya itu sebisa mungkin harus dilakukan, memotivasi pada setiap kesempatan. Dan sepengetahuan saya sudah beberapa kali ganti kepemimpinan, beliau itu tegas dengan siswa. tahfidz itu dulunya hanya sekeder mengenal baca tulis Al-Qur'an karena dari sekolahnya yang berbasis madrasah,

[109] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025

sekarang itu ada gebrakan baru berupa masuknya dalam pembelajaran dari situ anak menjadi semangat dalam menghafal."[110]

Dalam memotivasi para guru dan siswa, kepala madrasah melakukan upaya dalam peningkatan mutu program tahfidz agar dapat berjalan dengan baik agar sesuai dengan harapan dan tujuan madrasah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah yaitu Ibu Umi Mahmudah, beliau menyampaikan bahwa:

"saya sebisa mungkin mewujudkan visi misi serta tujuan yang ada. Pengen saya anak-anak itu hafal juz 30. Karena yang saya tanamkan adalah belajar diwaktu kecil itu sebagaimana mengukir diatas batu. Karena sepengalaman saya pembelajaran yang paling diingat adalah ketika masa-masa pembelajaran di MI. Maka dari itu, pembelajaran tahfidz ini saya masukan dalam pembelajaran. Disetiap kesempatan saya usahakan untuk memotivasi anak-anak dan para guru khususnya. Apalagi sekarang program tahfidz sendiri sudah masuk dalam pembelajaran sehingga membutuhkan perhatian ekstra dalam pemberian semangat dalam menghafalnya. Ketika upacara bendera disitulah terkadang saya menyampaikan semangat kepada mereka guna lebih giat dalam menambah setoran hafalannya. Karena saya ingin menjadikan sekolah MI ini adalah sekolah yang agamis."[111]

Sesuai dengan peneliti temukan dilapangan, ketika upacara bendera dilakukan kepala madrasah memberikan semangat dan motivasi kepada para siswa dalam menghafal dan mendorong guru untuk bersemangat dalam proses belajar mengajar disekolah.

Gambar 4.1 Pemberian Motivasi yang dilakukan ketika upacara[112]

[110] Lihat Transkip Wawancara Kode: 02/W/23-12/2024
[111] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025
[112] Lihat transkip dokumentasi kode 03/D/20-1/2025

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika upacara bendera. Kepala madrasah diakhir pidato penyampaian nasehat memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat bagi siswanya. Dengan memberikan semangat bahwa nantinya diakhir semester siapa saja yang mampu menyelesaikan juz 30 akan di wisuda setelah lebaran.[113]

Pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Mengingat bahwa dulunya program ini hanya diikuti oleh beberapa anak saja dan dimaskukan dalam kegiatian ekstrakulikuler diluar jam pelajaran. Maka untuk saat ini sangat diperlukan peningkatan motivasi bagi para siswa, karena disetiap hari pembelajaran mereka dituntut untuk menyetorkan perayat dari Al-Qur'an. Berdasrkan hasil wawancara dengan guru Tahfidz yakni Ustadzah Lutfia Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa:

> "menurut saya motivasi nya ya dulukan hanya kegiatan ekstrakulikuler tapi sekarang kan semuanya sudah diberikan jadwal untuk mengikuti tahfidz dan dulunya guru tahfidz hanya saya tapi sekarang ada peningkatan dengan bertambahnya guru tahfidz. Nah dari situ saya juga merasa bersemangat dalam program ini. Dulu saya setiap sore selesai pulang sekolah melanjutkan program tahfidz, dan hanya beberapa yang mengikutinya. Tapi sekarang sudah semua yang ikut dan masuk pembelajaran menammbah rasa semangat dan motivasi saya untuk lebih giat dalam program ini. Sesuai denga visi misi, dan tujuan dari kepala madrasah yang menginginkan MI ini menjadi MI yang dipen kan dengan ilmu agama."[114]

Karena kepala madrasah sangat ingin lulusan dari MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo ini dapat menghafal juz 30 dengan baik maka untuk saat ini program tahfidz Al-Qur'an dimasukan dalam kegiatan pembelajaran harian bukan lagi di bebankan pada beberapa anak, namun seluruh siswa madrasah. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan langsung yang diungkapkan oleh kepala Madrasah yakni Ibu Umi Mahmudah :

> "tahun 2024 adalah tahun awal dimana program tahfidz dimasukan kedalam pembelajaran wajib di madrasah. Karena dulu saya setelah

[113] Lihat transkip Observasi kode 01/O/03-1/2025
[114] Lihat Transkip Wawancara Kode: 03/W/23-12/2024

> pandemic covid saya pengen membuat suatu program yang bisa meningkatkan minat siswa maupun orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI sini. Maka dari itu saya membuat program tahfidz yang hanya beberapa anak saja yang ikut, dan itupun dimasukan dalam kegiatan ekskul di luar jam pelajaran."[115]

Pemimpin transformasional adalah individu yang melalui perilakunya mampu menginspirasi sumber daya manusia yang dipimpinnya. Inspirasi ini berasal dari apa yang berkembang dalam dirinya dan digunakan sebagai cara untuk memengaruhi serta menggerakkan berbagai elemen dalam organisasi pendidikan.Pemberian teladan yang baik adalah salah satu tugas dari kepala madrasah sebagai pemimpin yang diwujudkan dengan kebijakan. Dalam memberikan teladan yang baik dibutuhkan diri seorang pemimpin yang mampu memberikan contoh yang baik untuk guru dan para siswanya. Yang nantinya dapat meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. Oleh karena itu kepala madrasah berupaya dalam membangun motivasi guru dan siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam menigkatkan mutu program tahfidz. Sejalan dengan hal itu, Kepala Madrasah Ibu Umi Mahmudah beliau mengungkapkan :

> "saya itu berusaha sebisa mungkin apa yang sudah saya sampaikan saya juga lakukan. Misalnya, dalam pembiasaan sekolah pada setiap jum'at itu ada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan Qiro', seumpama guru nya berhalangan hadir, saya tidak serta merta meliburkan dan untuk tidak melanjutkan kegitan. Saya akan berkoordinasi dengan guru yang lain untuk tetap melanjutkan kegitan pembiasaan tapi diisi dengan istighosah bersama."[116]

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memposisikan dirinya. Yakni dengan mengontrol langsung kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ustadzah Isnaini Ghoniyatul Karimah, sebagai berikut:

> "Beliau itu tidak hanya memerintah beliau tidak hanya mengecek, memerintah, namun juga ikut turun tangan langsung dengan mengecek semua kelas selain itu beliau juga ikut mengajar tahfidz Al-Qur'an. atau gurunya ada yang kurang beliau langsung sigap menggantikan. Selain itu beliau selalu mengontrol ketika mau UTS atau UAS apalagi pada guru-guru baru, beliau selalu menanyakan hafalan anak-anak

[115] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025
[116] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025

> sampai mana dan bagaimana perkembangannya. Beliau sebisa mungkin membantu."[117]

Sama hal nya dengan penemuan yang dilakukan peneliti ketika observasi di lapangan ketika pelaksanaan sholat duha di masjid. Beliau selalu mencontohkan, beliau ikut serta dalam pelaksanaan sholat duha dan istighosah yang dilakukan setelahnya. Beliau pun juga ikut dalam mencontohi anak-anak bacaan-bacaan yang benar ketika pelafadzan istighosah yang dilakukan.[118]

Kepala madrasah bukan hanya mengontrol kegiatan yang ada di Madrasah, kepala madrasah sangat sering mencontohi, memberikan teladan yang baik bagi para siswa maupun guru tahfidz. Sehingga nantinya akan lebih termotivasi dengan tindakan kepala madrasah yang mampu memberikan contoh yang baik kepada para siswanya. Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan pendukung yaitu, Ustadzah Erlin Suryani, S.Pd selaku guru tahfidz sebagai berikut :

> "beliau itu selalu bilang kesaya untuk selalu membiasakan dan ditekankan. Apalagi beliau itu menjadi kepala madrasah ya mencontohi. Misalnya ya pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk jam pelajaran. Ada anak yang diam saja tidak ikut membaca itu sama beliau di dekati dan selalu mencontohi bagaimana yang benar bacaannya. Ditambah dengan diri beliau yang orangnya tegas."[119]

Kepemimpinan transformasional yang dijalankan oleh kepala madrasah berperan penting dalam mendorong dan menginspirasi siswa agar lebih tekun dan penuh semangat dalam menghafal Al-Qur'an. maka kepala madrasah memberikan reward/hadiah serta ucapan kepada siswa yang telah berhasil mengkhatamkan juz 30. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu kepala madrasah yaitu ibu Umi Mahmudah:

> "disini bagi anak yang sudah bisa menyelesaikan hafalan Juz 30 nantinya akan diwisuda tahfidz, dan sekarang mau jalan wisuda yang ke 4. Nanti disitu akan diberikan piagam, sertifikat, dan sedikit

[117] Lihat Transkip Wawancara Kode: 02/W/23-12/2024
[118] Lihat transkip Observasi Kode: 02/O/04-1/2025
[119] Lihat Transkip Wawancara Kode: 04/W/23-12/2024

> pesangon. Apalagi anak-anak sekarang ya, jika diberi uang itu mereka pasti kebanyakan akan lebih bersemangat."[120]

Pemberian penghargaan atau *reward* merupakan salah satu bentuk motivasi yang hingga saat ini menjadi penyemangat dalam berkegiatan apapun. Ungkapan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Fajar siswa kelas V yang sudah berhasil menghafal juz 30:

> "dulu saya pas waktu kelas IV di wisuda, saya sendiri yang paling kecil temannya sudah kelas VI semua. Terus sama bu Umi di kasih piala, setifikat dan diamplopi. Saya senang sekali.[121]

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu program tahfidz diperlukan *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Maka dari itu diperlukan motivasi dan inspirasi dari kepala madrasah, karena dengan adanya motivasi dari kepala madrasah dapat membangkitkan semangat para siswa dalam meningkatkan hafalannya. Serta bagi guru tahfidz dapat menumbuhkan semangat kinerja sehingga guru dapat berubah dari waktu kewaktu mengikuti perkembangan zaman agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inspirasi dari tindakan kepala madrasah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah diwawancara disertai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam penerapan dimensi motivasi inspiratif diantaranya adalah: (1) penyampaian visi misi dan tujuan, yang dilakukan dengan pemberian motivasi kepada para siswa dan guru. (2) pemberian teladan yang baik, dilakukan dengan mencontohi kepada para siswa. (3) Pemberian penghargaan, yang dilakukan pada saat wisuda tahfidz.

[120] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025
[121] Lihat Transkip Wawancara Kode: 05/W/22-1/2025

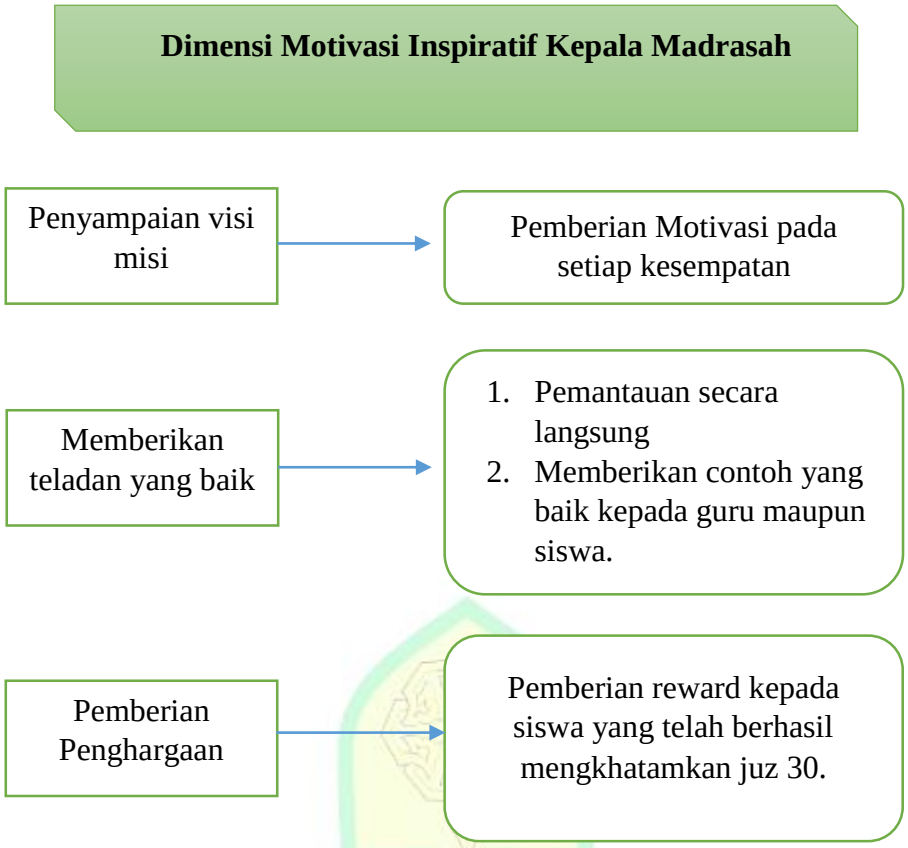

Gambar 4.2 Motivasi Inspirasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz

C. Analisis Data

Motivasi inspiratif adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku inspiratif motivasi merupakan perilaku pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivaasi dan memodifikasi perilaku para komponen organisasi pendidikan untuk memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi para bawahannya dan para siswanya agar mereka mampu bekerja sama dalam visi, misi yang diharapkan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

1. Penyampaian Visi Misi

Kepala madrasah memiliki peran sentral dan strategis dalam memastikan tercapainya visi dan misi madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam mewujudkan program yang telah direncanakan, kepala madrasah harus mempu memotivasi kinerja guru, serta peserta didik. Yang mencangkup dengan memberikan arahan, dukungan, serta dengan menciptakan lingkungan kerja dan suasana belajar yang kondusif sehingga guru dan para siswa dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dan dapat meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah.

Kepala Madrasah MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo dalam penyampaian visi misi dan tujuan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan guru tahfidz dalam peningkatan pembelajaran tahfidz di madrasah, kemudian diterapkan pada pembelajaran siswa. Setelah melakukan koordinasi Kepala Madrasah menyampaikan visi misi serta tujuan diadakan program tahfidz kepada seluruh siswa. Kepala madrasah sangat menginginkan lulusan dari MI Ma'arif bisa menghafal juz 30. Maka dari itu, guna meningkatkan motivasi para siswa dalam menghafal, pada setiap kesempatan baik pada forum formal maupun nonformal kepala madrasah selalu menyampaikan kepada para siswa agar selalu bersemangat dalam menghafal dan menambah setoran di setiap hari pada jam pembelajaran tahfidz. sedangkan kepada guru tahfidz kepala madrasah menyampaikan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya, dan telaten dalam menyimak para siswa dalam menghafal Al-Qu'ran.

2. Memberikan teladan yang baik

   Kepala madrasah berperan sebagai teladan yang panutan yang memberikan contoh baik bagi para guru dan seluruh warga madrasah. Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah, termasuk dalam pemantauan secara langsung terhadap program tahfidz yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada setiap kesempatan kepala madrasah selalu mencontohi serta memberikan teladan yang baik bagi para siswa. pada setiap kegiatan di madrasah semisal pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan dipagi hari beliau selalu mencontohi dengan ikut langsung dalam kegiatan. Selain itu, beliau juga memperhatikan para siswanya jika ada yang tidak mengikuti tahfidz Al-Qur'an. Dengan pengecekan absen secara langsung, hal ini beliau lakukan guna menumbuhkan semangat bagi para siswa untuk mengikuti program tahfidz. menurut beliau kegiatan menghafal bagi para peserta didik sangat mudah jika dilakukan sedari dini maka dari guna menumbuhkan semangat tersebut beliau selalu turut dan ikut serta dalam proses pembelajaran pada program tahfidz.

3. Pemberian Penghargaan

   Kepala madrasah memotivasi guru serta siswa yang telah berhasil mengkhatamkan Juz 30 beserta dengan surah tambahan dengan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi yang dilakukan pada saat akhirussanah. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk memotivasi para siswa untuk tetap istiqomah, bersemangat, dan lebih tekun lagi dalam menghafal Al-Qur'an demi terwujudnya lulusan dari MI Ma'arif yang mampu menghafalkan Al-Qur'an.

Penemuan diatas senada dengan pendapat dari teori Yulk yang menyebutkan bahwa Perilaku *inspirational motivation* adalah salah satu dimensi dari perilaku pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi, guna ketercapaian tujuan dengan baik. Maka dari itu,

pemimpin memberikan tujuan yang akan disampaikan dengan semenarik mungkin.[122] Pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas yang dapat mereka sampaikan kepada para pengikut. Para pemimpin ini juga dapat membantu para pengikut merasakan semangat dan motivasi yang sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Inspirational motivation berfokus pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi bawahannya melalui visi yang menarik, komunikasi yang optimis, serta harapan kinerja yang tinggi. Menurut Bass dan Avolio, ada empat ciri-ciri motivasi inspiratif diantaranya adalah: 1) menyampaikan visi yang jelas dan menginspirasi. 2) membangun antusiasme melalui komunikasi optimis. 3) menggunakan simbol, cerita atau metamorfora dalam menggerakan emosi. 4) menanamkan rasa penting pada pengikut dalam mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian yang mereka lakukan menunjukan bahwa pemimpin transformasional khusunya mengguanakn motivasi inspiratif dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi dengan menciptakan komitmen terhadap visi bersama. [123]

Dari penemuan diatas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Novita Sari yang menyebutkan bahwa Kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru yang dapat dilakukan dengan memberikan arahan dan dukungan penuh kepada seluruh staf tenaga pendidik dan guru tahfidz ketika sehabis rapat. Dengan memberikan kalimat motivasi yang baik yang tanpa disadari akan mampu memberikan semangat bagi para guru untuk terus mengembangkan program tahfidz yang telah berjalan. Kemudian untuk siswanya sendiri kepala madrasah menyiapkan piagam penghargaan untuk para tahfidz Al-Qu'ran apabila sudah mencapai juz 30 dan seterusnnya.[124]

---

[122] Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Ati Cahyani*, 6.

[123] Bass, B. M., & Avolio, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*, 31.

[124] Sari, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Unggulan Di MTsN 1 Pemalang," 79.

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Motivasi inspiratif dalam kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam mendorong semangat dan kinerja seluruh komponen organisasi pendidikan. Dalam konteks MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo, kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin yang menginspirasi serta memberikan dorongan kepada guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini selaras dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Yukl, Bass, dan Avolio, yang menekankan bahwa pemimpin harus mampu memberikan visi yang jelas, membangun optimisme, dan meningkatkan motivasi bawahannya untuk meraih tujuan organisasi.

Sebagai langkah awal, kepala madrasah menyampaikan visi dan misi madrasah kepada seluruh komponen pendidikan, termasuk guru dan siswa. Penyampaian visi dan misi ini dilakukan melalui koordinasi yang matang dengan guru tahfidz untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz di madrasah. Kepala madrasah menargetkan agar lulusan MI Ma'arif dapat menghafal juz 30, sehingga dalam berbagai kesempatan, baik formal maupun nonformal, beliau senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat dalam menghafal dan menambah hafalan setiap hari. Selain itu, kepala madrasah juga mendorong guru tahfidz agar lebih telaten dalam membimbing siswa, memastikan bahwa mereka menerima dukungan yang cukup untuk mencapai target hafalan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan konsep inspirational motivation dari Bass dan Avolio yang menekankan pentingnya penyampaian visi yang jelas dan membangun antusiasme dalam mencapai tujuan bersama.

Selain penyampaian visi yang jelas, kepala madrasah juga memberikan teladan yang baik dalam kesehariannya. Dengan turun langsung dalam berbagai kegiatan madrasah, termasuk kegiatan tahfidz di pagi hari, kepala madrasah menunjukkan komitmen dan keseriusannya dalam mendukung program tahfidz. Beliau tidak hanya memantau jalannya program, tetapi juga secara aktif melakukan pengecekan terhadap siswa

yang tidak mengikuti tahfidz, guna memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dorongan untuk terus berpartisipasi dalam program tersebut. Sikap ini mencerminkan bagaimana seorang pemimpin transformasional harus memberikan contoh nyata kepada bawahannya agar mereka lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain memberikan inspirasi melalui keteladanan, kepala madrasah juga menerapkan sistem penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa dan guru yang berhasil mencapai target hafalan. Penghargaan ini diberikan dalam acara akhirussanah bagi siswa yang telah mengkhatamkan Juz 30 beserta surah tambahan lainnya. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa agar tetap istiqamah dan semakin tekun dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi ini selaras dengan penelitian Devi Novita Sari yang menyebutkan bahwa pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan semangat guru maupun siswa dalam melaksanakan program tahfidz.

Transformasi dalam kepemimpinan kepala madrasah di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo terlihat dari bagaimana beliau mampu mengubah pola pikir dan semangat para guru serta siswa dalam mendukung program tahfidz. Jika sebelumnya motivasi siswa hanya bersifat internal, kini didukung oleh lingkungan yang lebih kondusif dan sistem penghargaan yang memperkuat semangat mereka dalam menghafal. Perubahan ini menunjukkan bahwa motivasi inspiratif tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga membawa peningkatan dalam mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sinkronisasi antara teori kepemimpinan transformasional dengan praktik yang diterapkan di madrasah ini membuktikan bahwa pendekatan inspiratif yang dilakukan kepala madrasah mampu meningkatkan komitmen, antusiasme, serta dedikasi seluruh komponen madrasah terhadap pencapaian tujuan bersama. Motivasi inspiratif yang diwujudkan melalui penyampaian visi yang jelas, keteladanan, serta pemberian penghargaan telah membentuk lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan penuh

semangat. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional yang diterapkan tidak hanya berdampak pada keberhasilan individu, tetapi juga membawa perubahan yang signifikan bagi keseluruhan sistem pendidikan di madrasah.

BAB V

STIMULUS INTELEKTUAL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIZ DI MI MA'ARIF MANGUNSUMAN 1 PONOROGO

A. Paparan Data

Stimulus intelektual dalam kepemimpinan transformasional mengacu pada kapasitas seorang pemimpin dalam menginspirasi inovasi, mendorong pemikiran kritis, serta memfasilitasi penyelesaian masalah di dalam organisasi. Seorang kepala madrasah membutuhkan kemampuan dalam mengembangkan ide-ide dari dirinya maupun dari warga sekolah lainnya.

Dalam dimensi stimulus intelektual, pemimpin transformasional harus memiliki kemampuan untuk mendorong perkembangan ide-ide kreatif, sehingga dapat menciptakan inovasi serta menjadi pemecah masalah yang efektif dan bijaksana. Kaitannya dengan stimulus intelektual dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo diataranya adalah dengan cara merangsang munculnya inovasi dan terobosan baru dalam penyelesaian suatu tanggung jawab dan pekerja.

Kaitannya dengan hal tersebut Ibu Umi Nurmahmudah selaku kepala madrasah MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo memberikan pernyataan sebagai berikut:

> "menciptakan ide baru pada program tahfidz itu saya melihat pengalaman tahun lalu, pokok nya pengen saya lebih ditingkatkan. Dulu itu hanya 3 anak, metode, caranya bahkan waktunya itu juga saya pikirkan. Kalo dulukan hanya sore setelah pulang sekolah kalo sekarang saya ganti dimasukan pembelajaran yang dilakukan di madrasah juga iya dirumahnya ustadzah Lutfi juga iya."[125]

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Lutfi yaitu :

> "dari dulu ketika program tahfidz belum dimasukan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, program tahfidz itu dulunya juga dirumah saya dan disekolah. Tapi karena dulu itu hanya tiga anak saja yang mau ikut jadi kegiatan banyak dilakukan ketika program tahfidz disekolah saja. tapi untuk

[125] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025

saat ini bagi anak yang ingin cepat mencapai target, kepala madrasah membebaskan anak-anak untuk belajar tamabahan dirumah saya. Maksudnya itu mereka setoran dirumah juga disekolah. Jadi dari sekolah kan diberikan buku setoran hafalan, jadi mereka tinggal meneruskan waktunya surah apa yang harus dihapalkan."[126]

Pernyataan tersebut juga ditambahi dengan pernyataan dari Ustadzah Erlin selaku guru Tahfidz beliau menambahkan:

> "benar sekali mbak, disini anak-anak itu boleh meneruskan hafalannya di rumahnya ibu lutfi. Karena ada beberapa anak itu yang pengen cepet hafal gitu, makanya mereka ikut. Jadi anak itu ada yang sebelum kelas VI sudah bisa hafal di Juz 30, nah itu nantinya mereka menyambung ke surah-surah pilihan, seperti yasin, Al-Waqiah, Al-Rohman, Al-Mulk.

Senada dengan pernyataan dalam wawancara diatas peneliti juga melakukan dokumentasi:

Gambar 5.1 Pembelajaran Tahfidz Tambahan[127]

Selain itu peneliti juga mandapatkan hasil dari observasi yang dilakukan di rumah ustadzah Lutfi. Para siswa mengantri untuk bergantian maju guna setoran kepada ustadzah. Setoran tambahan ini dilakukan ketika selesai pulang sekolah. Mulai dari jam 16.30-17.00. Yang didalamnya ada 10 anak dari berbagai macam kelas.[128]

Penjelasan yang di sampaikan oleh Kepala madrasah dan para guru tahfidz dalam upanyanya meningkatkan mutu program tahfidz mengupayakan apapun guna program ini dapat terealisasi dengan baik dan

[126] Lihat transkip dokumentasi kode 03/D/20-1/2025
[127] Lihat transkip dokumentasi kode 04/D/23-1/2025
[128] Lihat transkip Observasi kode 03/O/23-1/2025

sesuai dengan tujuan madrasah. Kegiatan memberikan kelas tahfidz tambahan ini juga memberikan peluang bagi siswa jika dalam proses pembelajaran hafalan yang belum di setorkan itu belum lancar atau karena dari dorongan anaknya sendiri ingin cepat menghafal Al-Qur'an. Pemberian jam tambahan diberlakukan untuk semua siswa mulai dari kelas I-VI.

Kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, memerlukan masukan berupa kritik dan saran dari guru dan karyawan. Kritik dan saran ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki oleh guru dan karyawan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan respons yang positif terhadap kritik dan saran tersebut. Tujuannya adalah agar semua guru dan karyawan terlibat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala Madrasah MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo, sebagai berikut :

> "dulu itu pas awal-awal saya ingin membuat program tahfidz di madrasah ini saya mengajak beberapa guru untuk berdiskusi terlebih dahulu. Tentang program ini seumapa diadakan disekolah bagaimana nantinya. saya mengajak ustadzah Lutfi dan dulu itu ada Ustadzah Nurul untuk mengecek terlebih dahulu bagaimana anak-anak jika diadakannya program tahfidz ini. Sebelum program tahfidz menjadi program yang dilakukan pada jam pembelajaran pun saya selalu berdiskusi tetang gimana nanti program ini selalu berjalan. Ada 6 guru yang saya ajak berdiskusi waktu itu yakni guru-guru pada bidang keagamaan"[129]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Isnaini Guru Tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo:

> "beliau itu kalo rapat pasti diakhir rapat itu selalu membahas tentang bagaimana progres dari program tahfidz yang diadakan di madrasah. Karena kan ya disini teruntuk saya dan teman-teman yang masih dikatakan guru baru masih butuh bimbingan. Selain itu kadang juga tidak dalam forum resmi beliau itu juga sering mengajak evaluasi atau mencari mufakat bersama ketika jam istirahat misalnya. Mengajak berdiskusi para guru secara bersama. Misalnya dengan berdiskusi kenapa kok beberapa waktu ini anak-anak kendor hafalannya? Kenapa? Kadang ya dicari faktornya apa."[130]

[129] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025
[130] Lihat Transkip Wawancara Kode: 02/W/23-12/2024

Kegitan semacam ini dilakukan kepala madrasah guna mendapatkan hasil mufakat dari musyawarah yang dilakukan. Karena setiap keputusan yang diambil pastinya akan berdampak bagi keberlangsungan madrasah. Termasuk dalam program tahfidz ini, diperlukan kerjasama yang baik antara dewan guru dan kepala madrasah guna mencari apakah ada kendala dalam pelaksanaan program tahfidz selama diberlakukannya pada pembelajaran.

Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan rapat wali murid. Kegiatan rapat ini bertujuan untuk monitoring antara guru dan siswa. sebelumnya ketika program tahfidz masih termasuk dalam kegiatan ekstrakulikuler bagi orang tua yang anaknya mengikuti program tahfidz, dilarang pulang terlebih dahulu dan mendiskusikan apakah selama ini ada kendala bagi siswa yang mengikuti program tahfidz ini. Namun saat ini pada rapat wali murid, kepala madrasah kini selalu menyampaikan bagaimana perkembangan anak selama telah mengikuti program tahfidz.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Kepala madrasah MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo yaitu:

> "saya juga mengadakan rapat wali murid, dulu itu waktu masih program tahfidz hanya diikuti beberapa anak saya itu selalu menyampaikan keorang tua bagi yang anaknya mengikuti program tahfidz untuk tetap berada diruangan. Tapi untuk saat ini ketika rapat saya selalu bilang ke wali murid bagaimana kendalanya dirumah. Apalagi sekarang sudah ada pengaruh hp itu yang terkadang membuat semangat anak itu menurun. Sejauh ini ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja membuat sulit untuk mengontrol anak dari rumah, maka dari itu terkadang mempercayai semuanya pada sekolah. tapi saya selalu berusaha untuk menyampaikan kepada wali murid agar selalu menumbuhkan motivasi kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an. Karena semakin berkembangnya zaman kini kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga sangat digemari masyarakat."[131]

Kemudian pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Ustadzah Lutfi yang mengatakan bahwa:

> "benar mbak, kepala madrasah selalu mengadakan pertemuan wali murid. Guna melakukan kerjasama antara sekolah dan wali murid. Dirumah saya kan ada pelajaran tambahan bagi siswa yang ingin mempercepat hafalannya, nah itu ketika disampaikan waktu rapat

[131] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025

> banyak orang tua yang setuju, tapi kembali lagi kadang anak ada yang beralasan sudah capek kalo masih ditambahi pelajaran sore jadi ya bagi siswa yang benar-benar mau saja yang setoran dirumah saya itu. Nanti ketika sudah berhasil mengkhatamkan juz 30 setelah itu nanti akan diadakan semacam evaluasi dan pembacaan juz 30 sekali duduk." [132]

Apa yang dikatakan kepala madrasah dan ustadzah tahfidz sesuai dengan yang peneliti lihat, kepala madrasah melakukan pertemuan wali murid di setiap awal semester untuk memberikan informasi tentang kebijakan terbaru satunya adalah perubahan penjadwalan program tahfidz. serta dengan berdiskusi bersama para guru tentang beberapa keluhan yang dirasakan orang tua dirumah.

Gambar 5.2 Rapat wali murid[133]

Pertemuan wali murid bertujuan untuk membahas perkembangan dan kondisi anak-anak di Madrasah. Selanjutnya Kepala Madrasah berdiskusi tentang bagaimana jalan keluar dari permasalahan tersebut. Karena kali ini program tahfidz termasuk dalam kategori program wajib yang dimasukan didalam pembelajaran madrasah, ada beberapa orang tua yang mengeluhkan anak-anaknya. Banyak orang tua yang merasa bahwa anak-anaknya telah mengalami perubahan dalam segi membaca Al-Qur'an maupun berkaitan dengan hafalan. Namun, beberapa lainnya juga mengeluhkan bahwa ketika dirumah siswa itu tidak terkontrol ditambah dengan pengaruh *handphone* membuat siswa lalai dalam menghafal. Maka dari itu, diperlukan kerja sama

[132] Lihat transkip Wawancara kode 03/D/20-1/2025
[133] Lihat transkip dokumentasi kode 05/D/05-2/2025

yang baik antara wali murid dan madrasah khususnya guna mencapai tujuan madrasah.

Untuk mewujudkan madrasah yang memiliki mutu program tahfidz yang unggul diperlukan dukungan bagi para guru tahfidz agar tidak ketinggalan zaman. Kegiatan semacam ini adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah, karena guru dan para siswa khusunya harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, guna mencapai tujuan tersebut, maka kepala madrasah harus mendukung produktivitas kerja para guru.

Berdasarkan uraian pada data diatas maka dapat diambil kesimpulam bahwa kepala madrasah dengan dimensi *Intellectual stimulation* dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo adalah dengan membangun dan membudayakan musyawarah dalam menyelesaikan setiap permasalahan di madrasah, menerima masukan serta kritik yang membangun dari seluruh warga madrasah, serta menghargai ide-ide baru dan mendorong terciptanya kreativitas di lingkungan Madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan ruang bagi para wali murid dalam berdiskusi bersama mengenai perkembangan anak-anaknya dirumah setelah mengikuti program tahfidz.

Upaya yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan dimensi stimulus intelektual diantarannya adalah: 1) dapat menciptakan inovasi dan dapat meningkatkan kreativitas. 2) Menciptakan suasana terbuka akan ide-ide baru. 3) terbuka akan kritik dan saran dari para bawahan. 4) memberi ruang bagi para wali murid untuk diskusi yang membangun.

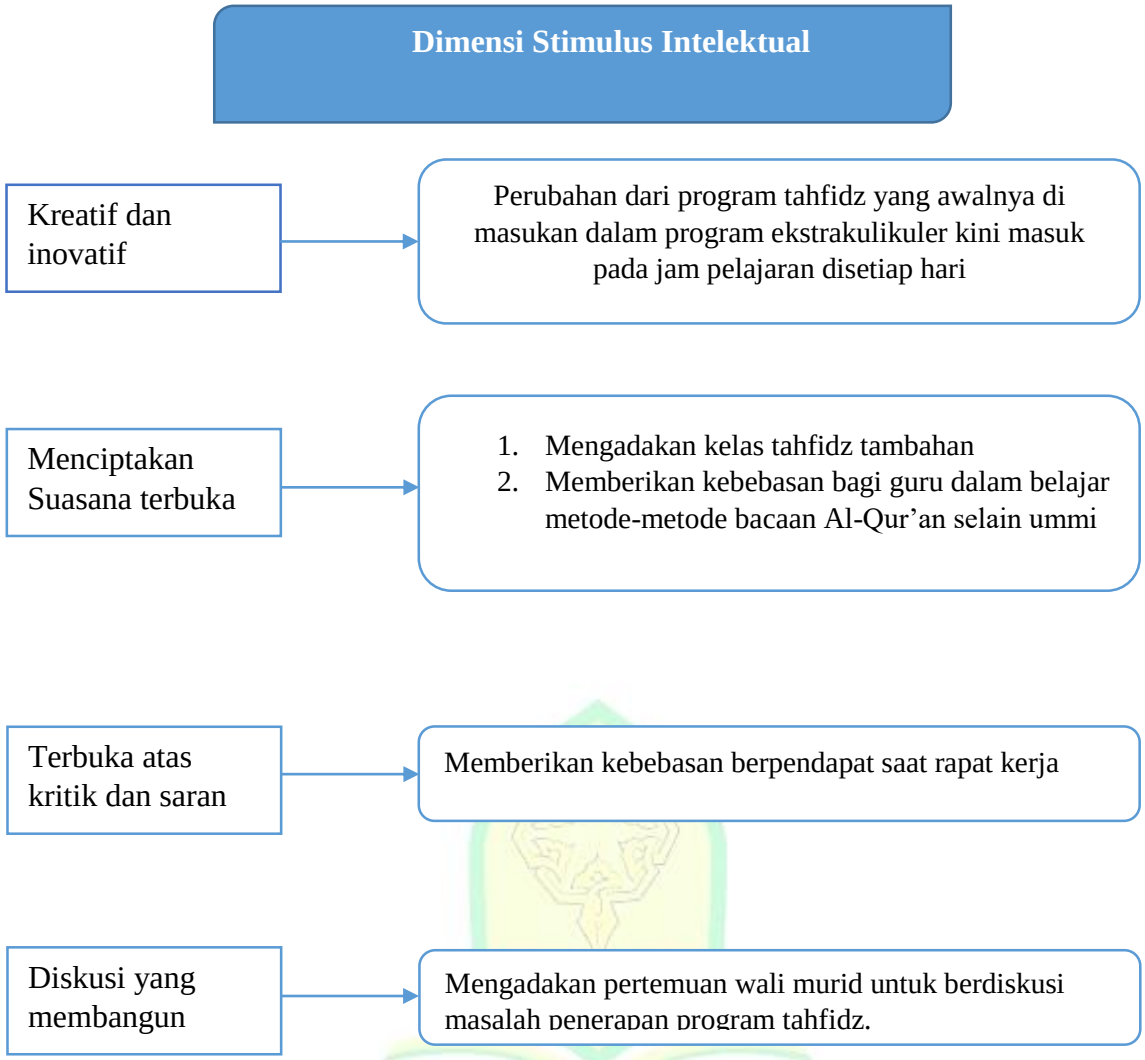

Gambar 5.3 Dimensi Stimulus intelektual

B. Analisis Data

Stimulus intelektual dalam kepemimpinan transformasional merupakan aspek yang sangat penting untuk mendorong kepemimpinan kritis, inovasi, serta penyelesaian masalah secara kreatif. Dalam konteks MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo, kepala madrasah yakni Ibu Umi Nurmahmudah menerapkan strategi ini dalam peningkatan mutu program tahfidz melalui beberapa pendekatan berikut ini:

1. Kreatif dan Inovatif

   Inovatif dalam pengembangan program tahfidz merupakan salah satu bagian dari stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Pada awal implementasinya, program tahfidz hanya

diikuti oleh tiga siswa dan dilaksanakan di luar jam sekolah. Berdasarkan evaluasi, kepala madrasah kemudian mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum resmi dan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyetorkan hafalan di rumah guru tahfidz. Pendekatan ini memungkinkan siswa menyesuaikan jadwal hafalan mereka dengan lebih optimal, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Menciptakan Suasana Terbuka

   Untuk meningkatkan efektivitas program, kepala madrasah secara aktif berdiskusi dengan guru tahfidz seperti Ustadzah Lutfi dan Ustadzah Erlin. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memberi kesempatan bagi siswa untuk menghafal di rumah guru tahfidz. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan memotivasi siswa untuk lebih konsisten dalam pencapaian target hafalan. Hall ini salah satu bentuk kolaborasi strategis dengan guru tahfidz.

3. Terbuka atas kritik dan saran

   Kepala madrasah secara rutin mengadakan musyawarah dengan para guru, baik dalam forum resmi maupun diskusi informal. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau perkembangan program tahfidz, mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, serta merancang strategi yang lebih efektif. Salah satu permasalahan yang sering dibahas adalah kurangnya motivasi siswa dalam menghafal, yang kemudian diatasi melalui pendekatan personal dan metode pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini merupakan salah satu evaluasi berkelanjutan melalui evaluasi berkelanjutan melalui musyawarah bersama.

4. Diskusi yang membangun

   Selain melibatkan guru, kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan wali murid dalam pemantauan program tahfidz. Melalui pertemuan berkala, wali murid dapat memberikan masukan terkait perkembangan hafalan anak mereka di rumah, serta berbagi kendala seperti pengaruh gadget yang menghambat proses hafalan. Kepala madrasah kemudian memberikan arahan kepada orang tua agar lebih

proaktif dalam mendukung anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini adalah salah satu peran wali murid dalam monitoring dan dukungan terhadap program tahfidz.

Pernyataan diatas sesuai dengan Sutrisno dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan Modern Dalam buku Sutrisno menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional pada stimulas intelektual harus dapat menerapkan: Mendorong kreativitas dan inovasi dalam setiap proses kerja, Memberikan tantangan intelektual yang mendorong pengikut untuk berpikir lebih kritis, Menciptakan suasana kerja yang terbuka terhadap ide-ide baru, dan Menghargai perbedaan pandangan dan mendukung diskusi yang membangun.[134]

Penemuan diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Yulk tentang stimulus intelektual pada kepemimpinan transformasional menyebutkan bahwa stimulus intelektual merupakan salah satu komponen utama dalam kepemimpinan yang berfokus pada bagaimana pemimpin bisa mendorong pengikutnya untuk berfikir kritis, menantang asumsi, dan mencari solusi yang inovatif ketika mendapati suatu permaslaahan. Kepemimpinan yang menerapkan intelektual stimulasi tidak hanya memberikan arahan, namun menginspirasi para bawahannya dalam mengekplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemikiran mereka sendiri.[135] Penelitian tersebut selaras dengan pandangan Hoy dan Miskel dalam penelitian Bambang yang menyebutkan bahwa stimulus intelektual berhubungan dengan kreativitas, di mana seorang pemimpin harus mampu mendorong anggotanya untuk berpikir kreatif dan inovatif. Sebagai pemimpin, ia selalu berupaya mengembangkan program serta menemukan metode baru yang lebih efektif dalam menjalankan tugas dan mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, pemimpin juga bersikap terbuka terhadap anggotanya dalam mengimplementasikan perubahan menuju perbaikan.[136]

[134] Sutrisno, *Manajemen Kepemimpinan Modern*, 120.
[135] Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Ati Cahyani*, 3.
[136] Wiyono, "Self Evaluatin Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dasar," 78.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Stimulus intelektual dalam kepemimpinan transformasional memainkan peran krusial dalam mendorong pemikiran kritis, inovasi, serta kreativitas dalam penyelesaian masalah. Dalam konteks MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo, penerapan stimulus intelektual oleh kepala madrasah, Ibu Umi Nurmahmudah, telah mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional yang dijelaskan oleh Sutrisno, Yukl, serta Hoy dan Miskel. Penyesuaian strategi kepemimpinan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan efektivitas program tahfidz, tetapi juga mengoptimalkan partisipasi siswa, guru, dan wali murid dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

Sinkronisasi pertama dapat dilihat dalam penerapan kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan program tahfidz. Pada awalnya, program tahfidz hanya diikuti oleh tiga siswa dan dilaksanakan di luar jam sekolah. Namun, kepala madrasah menerapkan inovasi dengan mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum resmi serta memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyetorkan hafalan di rumah guru tahfidz. Pendekatan ini sejalan dengan teori Sutrisno yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional harus mendorong kreativitas dan inovasi dalam setiap proses kerja. Selain itu, Yukl juga menekankan bahwa stimulus intelektual bertujuan untuk menantang asumsi yang ada dan mencari solusi yang lebih inovatif, sebagaimana terlihat dalam perubahan sistem program tahfidz ini.

Kepala madrasah tidak hanya melakukan inovasi program, tetapi juga menjalin kerja sama strategis dengan guru tahfidz seperti Ustadzah Lutfi dan Ustadzah Erlin. Dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk menghafal di rumah guru tahfidz, tercipta lingkungan belajar yang lebih nyaman dan memotivasi siswa dalam mencapai target hafalan. Strategi ini mendukung pandangan Hoy dan Miskel bahwa kepemimpinan transformasional harus menciptakan suasana kerja yang terbuka terhadap ide-ide baru dan mendukung diskusi yang membangun.

Kepala madrasah secara aktif mengadakan musyawarah dengan para guru untuk mengevaluasi perkembangan program tahfidz. Evaluasi ini bertujuan

untuk mengidentifikasi kendala, seperti kurangnya motivasi siswa dalam menghafal, dan mencari solusi yang lebih efektif. Dalam hal ini, pendekatan personal serta metode pembelajaran yang lebih variatif diterapkan guna meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Yukl bahwa pemimpin transformasional tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menginspirasi pengikutnya dalam mengeksplorasi ide-ide baru.

Kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan wali murid untuk memastikan keberhasilan program tahfidz. Melalui pertemuan rutin, wali murid dapat memberikan masukan mengenai perkembangan hafalan anak mereka dan berbagi kendala yang dihadapi di rumah. Misalnya, pengaruh gadget yang menghambat hafalan diatasi dengan arahan kepala madrasah agar orang tua lebih proaktif dalam mendukung anak-anak mereka. Strategi ini mencerminkan pemikiran Hoy dan Miskel bahwa kepemimpinan transformasional harus menghargai perbedaan pandangan dan mendorong diskusi yang membangun.

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan, transformasi dalam kepemimpinan kepala madrasah di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo terlihat dalam beberapa aspek. Awalnya, program tahfidz berjalan secara konvensional dengan jumlah peserta yang terbatas. Melalui transformasi kepemimpinan yang inovatif, program ini berkembang dengan mengadopsi sistem kurikulum formal dan pendekatan yang lebih fleksibel bagi siswa. Kepala madrasah tidak hanya memberikan arahan tetapi juga berperan aktif dalam mendengar masukan dari guru tahfidz, siswa, dan wali murid. Pendekatan ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menyukseskan program tahfidz. Transformasi juga terjadi dalam sistem evaluasi. Alih-alih hanya menilai capaian hafalan siswa secara kuantitatif, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui musyawarah dengan guru dan diskusi dengan wali murid untuk menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. Dengan melibatkan wali murid dalam pemantauan hafalan anak-anak mereka, program tahfidz tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga mendapat dukungan aktif dari lingkungan keluarga.

Sinkronisasi antara implementasi kepemimpinan kepala madrasah dengan teori kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa stimulus intelektual telah diterapkan secara efektif dalam program tahfidz MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo. Inovasi program, keterbukaan terhadap masukan, kolaborasi strategis, serta evaluasi berkelanjutan menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Transformasi yang terjadi dalam pendekatan kepemimpinan membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses yang mendukung pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi dalam lingkungan pendidikan.

IAIN
PONOROGO

BAB VI

IMPLIKASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MI MA'ARIF MANGUMSUMAN 1 PONOROGO

A. Paparan Data

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang mendorong untuk perubahan positif melalui inspirasi, motivasi dan inovasi. Dalam implikasinya kepemimpinan transformasional memiliki peran yang strategis dalam peningkatan mutu program tahfidz. Dari kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu program tahfidz tentunya memberi dampak bagi hafalan maupun segi baca Al-Qur'an siswa.

Implikasi dalam peningkatan mutu program tahfidz bisa dilihat dari peningkatan kualitas hafalan siswa, motivasi dari kepala madrasah yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk semangat menghafal, serta dengan adanya dukungan dari orang tua kepada kepala madrasah yang berperan dalam membangun komunikasi yang baik antar orang tua dan siswa guna mendukung keberlangsungan program tahfidz.

Hal tersebut senada dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Umi Nurmahmudah selaku kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

> "sebenarnya membawa dampak yang positif bagi bacaan maupun hafalan siswa. Anak itu pelan-pelan sudah bisa baca Al-Qur'an dan hadis. Tapi kadang-kadang yang membuat saya takut ketika mereka sudah lulus dari MI sini. Maka dari itu semisal ada siswa yang kesini ingin mengambil ijazah itu saya bilangi lagi ke anak-anak, saya tanyakan lagi bagaimana hafalannya ketika sudah lulus dari MI kadang ada yang menjawab diteruskan kadang ya juga karena masuk di SMP tidak terkontrol lagi hafalannya. Dari sini ya mbak, makanya saya sering mengadakan pertemuan wali murid terus koordinasi sama wali itu ya tujuannya supaya dirumah itu juga didukung, aslinya orang tua itu hampir semuanya mendukung 100% dari program tahfidz ini, tapi ya itu tadi kadang pas sudah lulus suka tidak terkontrol lagi hafalannya. Namun sejauh ini mbak saya akui untuk minat nya sendiri program tahfidz itu semakin banyak peminatnya"[137]

[137] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025

Pada kesempatan lain sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Isnaini juga menyatakan :

> "Ada, kalau di MI untuk praktek diluar jam pelajaran tahfidz contoh pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis biasanya ada praktek hafalan ada juga praktek membaca. Nah itu ada dampaknya, ketika mereka bisa membaca arab pasti bisa menghafalnya. Terus yang kedua tajwidnya malah lebih mengerti tentang tajwid. Karena ada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dari awalnya siswa itu tidak paham masalah tajwid sekarang malah paham. Dari sini ya membantu perkembangan pembelajaran. Kalo untuk para gurunya sendiri ibu umi selalu memotivasi kami dengan sikap telaten dan istiqomah dalam mengajar. Beliau selalu berpesan kepada guru tahfidz dengan kata-kata yaitu anak kecil yang kita ajar itu tidak selamanya suka untuk disuruh-suruh. Tapi, mereka sangat suka dengan karakter kita yang mencontohi mereka. Jika kita ketika doa ikut doa, ketika ngaji kita juga ngaji, ketika istighosah kita juga ikut istighosah, anak itu bakal ikut."[138]

Gambar 6.1 Siswa membaca tulisan arab[139]

Gambar diatas menjelaskan bahwa siswa kelas 2 yang telah mengikuti pembelajan tahfidz dan ikut program tambahan telah mampu membaca tulisan arab di buku LKS.

Dari hasil obsevasi langsung yang dilakukan oleh peneliti memang benar ketika anak disuruh membaca tulisan arab meraka mampu melafadzkannya. Hal ini adalah salah satu dampak dari diterapkannya program tahfidz di madrasah.[140]

---

[138] Lihat Transkip Wawancara Kode: 02/W/23-12/2024
[139] Lihat transkip dokumentasi kode: 06/D/23-1/25
[140] Lihat transkip observasi kode: 04/O/23-1/2025

Implikasi dalam penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MI Ma'arif Mangunsuman 1 berdampak positif program tahfidz di madrasah, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta pemahaman tajwid siswa. Menurut Ibu Umi Nurmahmudah, siswa secara bertahap mampu membaca Al-Qur'an dan hadis, namun tantangan muncul setelah mereka lulus karena hafalan mereka sering tidak terkontrol. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berkoordinasi dengan wali murid agar hafalan tetap terjaga. Ustadzah Isnaini menambahkan bahwa program ini juga membantu siswa lebih memahami tajwid dan meningkatkan praktik membaca. Selain itu, peran guru dalam memberikan teladan sangat penting dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

Dalam meningkatkan mutu program tahfidz tentunya kepemimpinan transformasional memiliki strategi dalam peningkatan mutu tersebut guna mencapai target hafalan yaitu dengan sudah khatam juz 30 ketika sudah lulus dari MI Ma'arif. Ada beberapa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di antaranya adalah seperti yang disampaikan oleh ustadzah Lutfi sebagai berikut:

> "untuk strategi dari kepala madrasah sendiri mungkin pada penyampaian visi misi nya mbak. Bu Umi itu ingin sekali anak-anak yang lulus dari MI Ma'arif sini hafal Juz 30. Syukur-syukur lebih. Soalnya selama saya mengajar tahfidz disini Alhamdulillah setiap tahun ada peningkatan bagi siswa yang hafal. Kalo sama saya, siswa yang sudah khatam juz 30 saya suruh hafalan surah-surah tambahan. Seperti Al-Mulk, Ar-rohman, Al-Waqiah, Yasiin. Jika sudah hafal maka dilanjutkan ke Juz 1. Sejauh ini sudah ada yang sudah memiliki hafalan sampai 2 juz, maka dari itu kadang saya suruh muroja'ah dan ikut kelas tambahan tahfidz di rumah saya."[141]

Sedangkan pada kesempatan lain Ustadzah Erlin menyatakan:

> "setiap hari itu ada guru piket, di sini kan ada kegiatan pembiasaan berdoa bersama sebelum masuk kelas nah kalau ada guru piket yang tidak hadir bu Umi itu selalu memberikan arahan, selalu itu mbak. Intinya menyampaikan hal-hal yang terbaik untuk anak-anak.

[141] Lihat transkip dokumentasi kode 03/D/20-1/2025

> Membiasakan anak-anak melakukan istighosah, sholat duha, tahlil, semua yang beliau lakukan demi anak-anak itu bisa meningkatkan pembelajaran agamanya juga. Beliau juga mementingkan bagaimana caranya agar anak-anak itu bisa mencontoh, dengan apa yang beliau lakukan dan guru-guru lain lakukan di madrasah."

Pada kesempatan lain Kepala madrasah yaitu ibu Umi Nurmahmudah menyampaikan bahwa strategi lain dalam peningkatan mutu program tahfidz yang dilakukan adalah sebagai berikut :

> "dengan pemberian penghargaan bagi siswa yang sudah berhasil menghatamkan juz 30 akan diberikan penghargaan, berupa medali, setifikat, dan uang. Anak-anak itu pasti akan termotivasi dengan teman-temannya yang sudah berhasil mengkhatamkan. Selain itu strategi saya juga melakukan monitoring evaluasi. Saya mengecek absen biasanya, setiap guru tahfidz kan diberikan absen tahfidz, nanti ketika mau ujian selalu saya cek absen tersebut. Saya lihat kenapa misalnya anak ini tidak masuk, masalah nya apa tidak mau menghafal lagi. Soalnya dulu itu pernah ada anak yang awalnya semangat sekali untuk menghafal, tapi tiba-tiba semangatnya menurun dan jarang setoran, setelah saya selidiki ternyata sudah terpengaruh dengan hp."[142]

Gambar 6.2 Wisuda Tahfidz[143]

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa pemberian penghargaan dilakukan ketika wisuda tahfidz. Yang dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran di MI.

[142] Lihat Transkip Wawancara Kode: 01/W/23-1/2025
[143] Lihat transkip dokuentasi kode: 07/D/23-1/2025

Dalam kesempatan lain Ustadzah Lutfi menambahkan bahwa strategi dari kepala madrasah untuk meningkatkan program tahfidz adalah:

> "disini semenjak diberlakukannya tahfidz di jam pelajaran perkelas ada target dalam menghafal. Untuk kelas I dimulai dari surah An-nas sampai Al-Quraisy, kemudian kelas II dimulai dari Al-fill sampai Al-Qoriah, di kelas III pada surah Al-Adiyat sampai Al- Alaq, dikelas IV surah At-tin sampai surah Asy-syam, kelas V Al-balad sampai Al-Buruj dan dikelas VI Al-Insyiqoq samapi dengan An-naba.[144]

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan di kelas 4 pembelajaran tahfidz memanglah dibagi menjadi beberapa pengelompokan surah. Dimana disetiap kelasnya berbeda-beda bagiannya. Hal ini bertujuan untuk ketika telah kelas VI siswa mampu menghafalkan Juz 30 dengan baik dan benar.[145]

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz. Bu Umi memiliki visi agar lulusan MI Ma'arif minimal hafal Juz 30, bahkan lebih jika memungkinkan. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa yang hafal, dan mereka yang telah khatam diarahkan untuk menghafal surah tambahan serta melanjutkan ke Juz 1. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti istighosah, sholat duha, dan tahlil juga diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa. Untuk menjaga semangat siswa, madrasah memberikan penghargaan berupa medali, sertifikat, dan uang bagi mereka yang berhasil menyelesaikan hafalan. Selain itu, Kepala madrasah juga rutin melakukan monitoring dan evaluasi dengan mengecek absensi tahfidz untuk memastikan perkembangan siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi, seperti gangguan dari penggunaan hp.

[144] Lihat transkip dokumentasi kode 03/D/20-1/2025
[145] Lihat transkip Observasi kode:05/O/18-2/2025

Gambar 6.1 Implikasi Kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu program tahfidz

B. Analisis Data

Implikasi dalam peningkatan mutu program tahfidz bisa dilihat dari peningkatan kualitas hafalan siswa, motivasi dari kepala madrasah yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk semangat menghafal, serta dengan adanya dukungan dari orang tua kepada kepala madrasah yang berperan dalam membangun komunikasi yang baik antar orang tua dan siswa guna mendukung keberlangsungan program tahfidz.

1. Dampak kepemimpinan transfomasional dalam meningkatkan mutu program tahfidz

   Program tahfidz memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an. Kepala madrasah menyebutkan bahwa siswa mengalami perkembangan dengan baik dalam membaca dan menghafal. Namun, ada tantangan yang muncul ketika mereka sudah lulus dan berpindah sekolah hafalan mereka menjadi tidak terkontrol. Oleh karenanya pihak madrasah berkoordinasi dengan wali murid agar hafalan teteap terjaga. Selain

itu siswa juga semakin memahami tajwid dan dapat meningkatkan praktik membaca Al-Qur'an.

Dalam implikasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz sangat dibutuhkan dukungan langsung dari para orangtua untuk mendorong anak-anaknya juga menghafal dari rumah. Dukungan orang tua menjadi faktor yang penting dalam menjaga keberlanjutan hafalan yang telah dihafal. Dari sini kepala madrasah sering mengadakan pertemuan wali murid untuk memastikan bahwa para orangtua juga ikut serta dalam mendukung program tahfidz di rumah.

2. Strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz

Salah satu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz adalah dengan penyampaian visi misi yang jelas. Visi misi disampaikan kepada para guru bahwa program tahfidz akan dimasukan kedalam jam pembelajaran dengan tujuan agar siswa siswi lulusan dari MI Ma'arif Mangunsuman 1 nantinya sudah khatam Juz 30.

Kepala madrasah dalam kepemimpinan transformasional memiliki peran utama dalam memotivasi siswa dalam menghafal. Para guru tahfidz diberikan motivasi untuk lebih telaten dan istiqomah dalam membimbing siswanya. Selain itu, dalam keteladnaan beliau sangat mudah mencontohi, dan guru juga harus bisa menjadi contoh pada praktik kegiatan sehari-hari agar siswa lebih termotivasi.

Selain itu dalam meningkatkan motivasi siswa, madrasah memberikan penghargaan berupa medali, sertifikat, dan uang bagi mereka yang berhasil menyelesaikan hafalan Juz 30. Strategi ini terbukti meningkatkan semangat siswa untuk terus menghafal.

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu adalah dengan monitoring dan evaluasi secara berkala yang dilakukan

kepala madrasah. Kepala madrasah rutin melakukan pengecekan absensi tahfidz guna memastikan progres hafalan siswa. Jika ditemukan kendala, seperti penurunan semangat siswa, maka penyebabnya dianalisis dan dicarikan solusi. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah pengaruh penggunaan HP terhadap semangat menghafal siswa.

Strategi terakhir yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz adalah dengan pemberian target hafalan bagi para siswa. perkelas dibagi menjadi beberapa surah. Yang bertujuan nantinya ketika sudah dikelas VI anak-anak dapat diwisuda tahfidz. namun pada kenyataannya ada beberapa yang sudah mampu menyelesaikan hafalan Juz 30 sebelum menduduki kelas VI.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Subaidi yang menyebutkan bahwa dalam meningkatkan mutu di sekolah kepala madrasah harus bisa menjadi teladan, kesesuaian antara apa yang diucapkan tentang visi misi maupun perkataannya dalam sehari=-hari merupakan strategi kepemimpinan transformasionall kepala madrasah. dalam dimensi motivasi inspirasi kepala madrasah harus bisa memberikan motivasi kepada guru dan bawahannya unntuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik guna mencapai tujuan sekolah. selain itu juga dengan pertemuan wali murid sebagai sarana antara kepala madarasah, guru, dan wali murid untuk memotivasi untuk membantu tercapainya tujuan madrasah.[146]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh tofik Turochim dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menyebutkan bahwa implikasi dari kepemimpinan kepala madrasah dalam

[146] Subaidi, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di MA Tholi'ul Huda Bugel Jepara," *Jurnal Edureligia* Vol 2 No 2 (2018): 104.

mengimplementasikan visi dan misi guna meningkatkan mutu madrasah tercermin dalam penyusunan visi misi yang dilakukan dengan diskusi bersama. Selain itu dalam memberikan dorongan yang memnginspirasi dilakukan dengan pemberian contoh kepada bawahan guna mendorong untuk meningkatkan kualitas kerja.[147] Serta dengan kepala madrasah yang membudayakan penyelesaian masalah melalui diskusi singkat.dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah dangat berperan bagi peningkatan mutu bagi sekolah.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu program tahfidz. Implementasi kepemimpinan ini tercermin dalam motivasi yang tinggi dari kepala madrasah dalam mendorong siswa agar lebih semangat menghafal Al-Qur'an, dukungan penuh dari orang tua, serta strategi yang jelas dan terukur dalam menjalankan program tahfidz. Dampak dari kepemimpinan ini terlihat dari meningkatnya kualitas hafalan siswa, pemahaman tajwid yang lebih baik, serta praktik membaca Al-Qur'an yang semakin meningkat. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga kesinambungan hafalan siswa setelah mereka lulus dan berpindah sekolah. Oleh karena itu, koordinasi dengan wali murid menjadi strategi penting untuk memastikan hafalan tetap terjaga di rumah.

Untuk meningkatkan mutu program tahfidz, kepala madrasah menerapkan berbagai strategi, mulai dari penyampaian visi dan misi yang jelas, memberikan motivasi kepada guru dan siswa, hingga membangun budaya keteladanan dalam keseharian. Penyelarasan visi dan misi yang dilakukan secara transparan kepada para guru bertujuan agar program tahfidz menjadi bagian integral dari pembelajaran, dengan target bahwa setiap siswa telah menghafal Juz 30 sebelum lulus. Selain itu, strategi penghargaan seperti pemberian medali, sertifikat, dan insentif terbukti efektif dalam meningkatkan

[147] Turochim, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Cirebon, PT Arr Rad Pratama,2023),108.

semangat siswa. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk memastikan progres hafalan berjalan optimal, termasuk mengidentifikasi kendala yang menghambat, seperti pengaruh penggunaan gawai terhadap semangat menghafal siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Subaidi dan Tofik Turochim menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai inspirator yang mampu memberikan motivasi kepada guru dan siswa melalui keteladanan dan komunikasi yang efektif. Diskusi dengan guru dan wali murid menjadi salah satu strategi utama dalam membangun sinergi untuk keberhasilan program tahfidz. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional yang diterapkan di madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hafalan siswa, tetapi juga membentuk budaya pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada mutu.

IAIN
PONOROGO

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pemaparan data, analisis yang telah dilakukan serta temuan penelitian yang selaras dengan focus penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Inspirasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo hal ini tercermin 1) penyampaian visi misi, yang dilakukan dengan pemberian motivasi kepada guru maupun siswa pada setiap kesempatan, 2) Memberikan teladan yang baik, yang dilakukan dengan pemantauan secara langsung program tahfidz, dan dengan memberikan contoh yang baik kepada guru dan siswa. 3) pemberian penghargaan, hal ini dilakukan dengan pemberian *reward* bagi siswa yang telah berhasil mencapi target hafalan.
2. Stimulus intelektual dalam kepemimpinan transformasional merupakan aspek yang sangat penting untuk mendorong kepemimpinan menjadi: 1) Kreatif dan inovatif yang dilakukan dengan perubahan dari program tahfidz yang awalnya sebagai ekstrakulikler kini masuk dalam jam pelajaran. 2) menciptakan suasana yang terbuka, hal ini tercita dnegan adanya kelas tahfidz tambahan dandengan memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam belajar metode-metode bacaan Al-Qur'an namun disekolah tetap dnegan menggunakan metode ummi. 3) terbuka atas kritik dan saranyang dilakukan dnegan memberikan kebebasan berpendapat saat rapat kerja. Dan 4) diskusi yang membangun yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid untuk berdiskusi tentang program tahfidz.
3. Implikasi dalam peningkatan mutu program tahfidz bisa dilihat dari peningkatan kualitas hafalan siswa, peningkatan kemampuan membaca AL-Qur'an, motivasi dari kepala madrasah yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk semangat menghafal, serta dengan adanya dukungan dari orang

tua kepada kepala madrasah yang berperan dalam membangun komunikasi yang baik antar orang tua dan siswa guna mendukung keberlangsungan program tahfidz.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah agar terus meningkatkan peran kepemimpinan transformasional dengan terus memberikan motivasi kepada guru dan siswa agar programyang telah ada tetap berkelanjutan dan tertata lebih baik. Serta bisa dengan mengupayakan kerja sama yang dilakukan dengan lembaga pondok pesantren yang memiliki program tahfidz dan metode hafalan.
2. Bagi guru meningkatkan inovasi dalam metode pembelajarn tahfidz missal dengan menggunakan teknologi atau dengan pendekatan yang lebih interaktif agar siswa lebih termotivasi. Serta menjadi teladan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an agar siswa lebih termotivasi guna mengikuti jejak gurunya.
3. Bagi siswa, dengan memanfaatkan waktu secara efektif untuk menghafal Al-Qur'an sungguh-sungguh dan lebih disiplin. Menjaga keistiqomahan hafalan, menjauhi faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam hafalan seperti dengan penggunaan gawai.
4. Untuk penelitian selanjutnya, yaitu dengan Meneliti dampak jangka panjang dari kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk budaya tahfidz di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aah Wasi'ah. "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Di SMPI Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara." IAIN Kudus, 2023.

Adiputra, I Made Sudarma. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: yayasan Kita Menulis, 2021.

Aini, Nining Khoirrotul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91. https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517.

Anggito, Albi, and John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. jawa barat: CV Jejak, 2018.

Asmara, Husna. *Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Assingkily, Muhammad Shaleh. "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21." *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 4 No 1 (2019): 147–68.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. New York: Sage Publishing, 1994.

Burns, J.M. *Leadership*. New York: Haper&Row, 1978.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Dedi Susanto, et al. "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam." Jambi: Salim Media Indonesia, 2023.

Endaswara, Suwardi. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama, 2006.

Et.al, Rahman Tanjung. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* Vol 6 No 1 (2022).

Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 2 No 2 (2017).

Hidayati, M. "Program Tahfidz Sebagai Pendidikan Karakter Islami." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 8 No 3 (2020): 67–78.

Izatul A'yun Syaibani, Ali Mudlofir. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Tahfidz Di MI Miftahussudur 01 Dagangan."

Jurnal Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Jannah, Alfia Miftakhul, Irada Haira Arni, Bunga Fatwa, Husnun Hanifah, and Fandi Akhmad. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Alsys* 1, no. 1 (2021): 138–50. https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30.

Jonisar, and Al Et. "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam." *Jurnal Al-Afkar : Journal for Islamic Studies* Vol 5 No 4 (2022): 233–40.

Katsir, Tafsir Ibnu. "Tafsir Surah Shad," 2015.

Khasanah, Uswatun, and 2018. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, n.d.

Krisbiyanto, Achmad. "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Mojokerto." *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 4 No 1 (2019).

M. Syafiq Humaisy, Et.al. "Pesantren Based Transformasional Leadership in the Development of International Madrasah Innovation." *Jurnal Cendikia* Vol 22 No (2024): 1–15.

Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti8*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Malik, M. Irfan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Amirah Tegalsari Banyuwangi." IAIN Jember, 2021.

Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing, 2012.

Mashluchah, Luluk. "Penerapan Metode Bin-Nadzar Dan Bil Ghoib Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz." *Jurnal Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 7 No 1 (2022): 1–14.

Milles, Matthew B., Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. New York: SAGE Publishing, 2014.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Munirom, Ali. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal An-Nur: Kajian Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol 7 No 1 (2021): 154–74.

Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Panggul Nganjuk." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol 8 No 3 (2018).

Nasional, Departemen Pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga." Balai Pustaka, 2000.

Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. New York: Sage Publishing, 2018.

Nursalam, Susanti dan. *Evaluasi Program : Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

Pendidikan, Tim Dosen Administrasi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

"Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1." https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKDxR6h.5m25oopvPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1726937082/RO=10/RU=https%3a%2f%2fdrive.google.com%2ffile%2fd%2f1qyEhnJ0nSYjj4ZU9TadSTuzJAxYTaZu8%2fview%3fusp%3dsharing/RK=2/RS=GSHugTfmUPNR6ULrJP6, n.d.

Rahmat, F. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Madrasah." *Jurnal Studi Islam* Vol 12 No (2019): 23–34.

Riandini, Tias, Sindy Fatika Sari, and Ade Akhmad Saputra. "Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023): 31–41. https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9227.

Rohaeni, Neni. *Model Kepemimpinan Transformasional CISMA Bagi Kepala Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Grub, 2023.

Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press, 2010.

Rosyid, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz*. yogyakarta: Laksana, 2019.

Rukin. *Metedologi Penelitian Kalitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani, n.d.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Salis, E. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited, 2005.

Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Sari, Devi Novita. "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Unggulan Di MTsN 1 Pemalang." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.

Scriven, M. *Evaluation Thesaurus (4th Ed.)*. New York: SAGE Publishing, 1991.

Semiawan, Conny Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Cibinong: Grasindo, 2010.

Situmorang, Syahrizal Helmi, and 2010. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, n.d.

Siyoto, Sandi. *Dasar Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sondang, P Siagian. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Subaidi. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di MA Tholi'ul Huda Bugel Jepara." *Jurnal Edureligia* Vol 2 No 2 (2018): 101–10.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melenjitkan Prestasi*. Guepedia, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta, 2020.

———. *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharto. "Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 10 No (2021): 123–34.

Sukaetin, Et.al. "Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* Vol 8 No 1 (2022).

Sukarji, and Umaisaro. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Kontruksi Teoritis-Filosofi Dalan Menemukan Kebermaknaan Pengelola Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 1987.

Susanti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol 2 No 1 (2016).

Sutrisno, E. *Manajemen Kepemimpinan Modern*. Jakarta: Kencana, 2019.

Terry, George R. *Principles Of Management*. CV R. D Irwin, 1968.

Thohir, Muthahar. *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Grub, 2023.

Turochim, Tofik. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Usman, Husaini. *Kepemimpinan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Wiyono, Bambang Budi. “Self Evaluatin Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dasar.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.

Yulk, Gery. *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Ter. Ati Cahyani*. Jakarta Barat: Indeks, 2017.

Yurika, Tince Ajeng. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Programm Tahfidz Al-Qur’an Di SD Negeri 07 Rejang Lebong.” IAIN Curup, 2023.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zainudin, A. *Manajemen Madrasah Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Tahfidz*. Yogyakarta: Depublisher, 2020.

Zuhdi, M. *Metode Efektif Dalam Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Qur’an, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP

Retno Sundary dilahirkan pada tanggal 12 Oktober 2001 di Jambi, putri pertama dari Bapak Sudarman dan Ibu Rumeni. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2013 di SDN 212 Muaro Jambi, Jambi. Dan melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat Jambi dengan jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Pada awal tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri IAIN Ponorgo dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan lulus di tahun 2023. Selain melanjutkan diperguruan tinggi negeri penulis juga mondok di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Selain itu penulis juga mengembangkan bakat melalui kegiatan karya tulis ilmiah dan menjadi peserta terpilih dalam terbitan Book Chapter dan Prosiding Lokakarya Nasional MPI tahun 2021. Setelah lulus dari S-1, Penulis melanjutkan pendidikan S-2 di IAIN Ponorogo dengan jurusan yang sama yaitu Manajemen Pendidikan Islam.